


AG NO : 716
TGL TERIMA : 10.03.17
PARAF : 



**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. ADARO ENERGY Tbk**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah*

Oleh

MUTIA HARDI

12 231 049

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANSI
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
BATUSANGKAR**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Mutia Hardi
NIM : 12 231 049
Tempat / Tanggal Lahir : Batusangkar/ 12 Juli 1993
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis isiam
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ADARO ENERGY Tbk"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2017



Mutia Hardi
NIM. 12 231 049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MUTIA HARDI, NIM 12 231 049** dengan judul: **"ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ADARO ENERGY Tbk"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 16 Februari 2017

Pembimbing I



Gampito, SE., M.Si.
NIP 19670219 200501 1 005

Pembimbing II



Sri Adella Fitri, SE., M. Si.
NIP 19830713 200604 2 002

Mengetahui:





Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.
NIP 19750823 200312 1 004

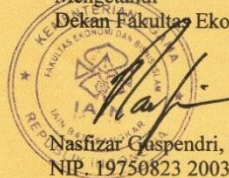
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **MUTIA HARDI**, NIM. 12 231 049, judul: **"ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ADARO ENERGY Tbk"**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 28 Februari 2017.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Ketua Sidang/ Pembimbing I		9/3-17
2	Sri Adella Fitri, SE., M.Si NIP. 19830713 200604 2 002	Sekretaris/ Pembimbing II		9/3 2017
3	Elfina Yenti, SE.,Akt.,MM.,CA NIP. 19740623 200003 2 002	Anggota/ Penguji I		9/3 2017
4	Khairul Marlin, SE.,M.Kom.,MM NIP. -	Anggota/ Penguji II		07/03-2017

Batusangkar, Maret 2017

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Nasfizar Guspendri, SE., M.Si
NIP. 19750823 200312 1 004

KATA PERSEMBAHAN

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

(QS: Al-'Alaq 1-5)

Yaa Allah.....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia. Sebuah perjalanan panjang dan gelap...telah kau berikan secercah cahaya terang. Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabanya...

Di tengah malam aku bersujud, kumeminta kepada-mu di saat aku kehilangan arah, memohon petunjuk-mu.....

Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata.....

Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Dan pada akhirnya sampailah pada titik dimana aku menemukan celah untuk menyondong masa depan yang lebih baik.....

Alhamdulillahirabbil alamin....

Akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya ALLAH Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada_Mu ya ALLAH Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia Semoga sebuah karya mungil inimenjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargakutercinta

Kupersembahkan karya sederhana ini

Untuk Ayahanda Tercinta (Hardiful) dan Ibunda tersayang (Lesli Resta Linda)

Dua orang yang sangataku hargai, hormati,

Aku cintai dan aku sayangi. Mereka tulus memaafkan kekhilafanku, mereka tetap menyayangi kudalam setiap hembusan nafas mereka. Dan yang telah memberikan dukunganmoril maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang khusus selain doa yang terucap dari mulutmu. Ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan mu, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untukmu apak dan amak ku tersayang.

Dalam sujud di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam..seraya tanganku menadah. “ya Allah ya Rahmannya Rahim... Terimakasih telah kau tempat kan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik...

Ya Allah mereka orang yang sangat berarti dalam hidup ku tuntunlah selalu langkah ku hingгаа ku bisa membahagiakan mereka. Ya Allah berikanlah balasan

setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka Nanti dari panasnya api nerakamu.

Ammin.....

Ayahanda and Ibunda , no matter how bad I fell, I always know that you will catch me and help me get up. Thank for loving me, Thank for becoming a hero in my life, I always love you :*

Untuk adikku tersayang (Agung Suryadi, Akbar Suryadi dan Yovella Mercia), Kakakmu ucapkan terima kasih tiada tara untuk semua adik-adikku atas segala support, canda tawa

yang dapat Menghibur yang telah diberikan selama ini. terima kasih atas kelapangan hati dalam membantu, baik materi maupun non materi ini adalah hadiah terindah untuk adik-adikku tercinta semua, munngkin untuk saat ini dengan inilah kakakmu dapat membalas semua kebaikan dan jasamu. Dan tanpa adanya campur tangan mu mungkin kakakmu tidak bisa menyelesaikan semua ini.

Hanya untaian

kata yang bisa kuucapkan sepenuh hati ku,ingin kucurahkan semua persaaan bahagia ini betapa senangnya hati ini saat meraih gelar sarjana.

Untuk teman-temanku akuntansi syariah'12...

Jenny Masrian, Jomi Ferdi Yandri, Kartika Dewi, Luzi Ermawati, Mardawira, Mega Fitria, Meidya Putri, Miftahul Fadilla, Miftahul Siddiq, Mutia Hardi, Netri Syofiani, Neza Ayu Syafitri, Niswatin Afifah, Novia Dewita, Novrianti, Nuril Qolis Laila, Oktomi Lilawati, Onny Afifah, Panji Haorna, Rahma Daniati, Reski Putri, Reza Rezita, Riza Apriani, Rohmi Kurnia Kasih, Ridwan Al Hamidi, Rina Oktaria, Rinta Magreta, Riny Listia Indriani, Rosnita, Tarmizi, Tika Dwi Trisia, Try Indah Nomita, Yulianis, Widra. tanpa semangat, dukungan dan bantuan dari kalian semua tak akan mungkin aku sampai ketitik ini terimakasih untuk canda taa, tangis, dan prjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir perjalanan kita selama ini.

Untuk Teman-teman KKN-ku

Fikri, Laila, Nana, Derma, Lisa, fella dan Yulia yang telah menemani dalam suka ku kaselama 45 hari☺

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang terimakasih yang bisa selalu bersabar dan setia untuk meluangkan segalanya untukku, yang selalu mengingatkan tuk Tetap Semangat dan Tersenyum

(Dilhamsyah) di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, Insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah

S.W.T, hanya rangkaian kata dalam sebuah

puisi, yang bisa kupersembahkan untuk mu,

“Dimana kaki berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan berbuat lebih banyak dari biasanya,

mata menatap lebih banyak dari biasanya, leher yang akan sering melihat keatas
.Jangan gantungkan harapan dan mimpi itu lebih dari 5 cm, ia cuma 5 cm, biar
kamu bisa mengingat dan menggapainya”
Semoga karya mungil ini dapat bermanfaat...

Salam Penulis



Mutia Hardi

ABSTRAK

MUTIA HARDI, Nim 12 231 049, Judul Skripsi “**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. ADARO ENERGY Tbk**” Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2017.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Hubungan Modal Kerja Dengan Profitabilitas Pada PT. Adaro Energy Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penggunaan Modal Kerja, Tingkat Profitabilitas Dan Hubungan Modal Kerja Dengan Profitabilitas. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Data yang penulis gunakan adalah data sekunder, yang penulis dapatkan melalui situs www.idx.co.id.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari perhitungan dengan menggunakan rasio aktivitas, yaitu perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran persediaan , perputaran modal kerja dan perputaran aktiva perusahaan PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan dalam menghasilkan penjualan sehingga perusahaan belum cukup optimal dalam penggunaan modal kerja yang dimilikinya. Sedangkan pada rasio profitabilitas pada tahun 2012 hingga tahun 2015 perusahaan belum cukup mampu meningkatkan profitabilitasnya karena kemampuan Perusahaan dalam mencapai laba mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Berdasarkan analisis penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas dapat dilihat bahwa PT. Adaro Energy Tbk kurang baik dalam mengelola modal kerja, hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terus mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Kata kunci : Penggunaan Modal Kerja, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah AWT, karena berkat limpahan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adaro Energy Tbk**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Batusangkar.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Terutama penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada orang tua yaitu Ayahanda **Hardiful** dan Ibunda **Lesli Resta Linda**. Dimana beliau dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis untuk selalu bersabar dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang berperan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Batusangkar Dr. H Kasmuri, MA dan para Wakil Rektor IAIN Batusangkar yang memberikan motivasi serta fasilitas belajar kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dekan Nasfizar Guspendri, SE, M.Si beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Batusangkar yang memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
3. Bapak Ketua Jurusan Gampito, SE, M.Si beserta staf Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negri Batusangkar yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas dalam penyelesaian skripsi penulis.

4. Bapak Gampito, SE.,M.Si, dan Ibuk Sri Adella Fitri , SE,. M.Si, selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Elfina Yenti, SE., Akt., M. Si., CA dan Bapak Khairul Marlin, SE., M.Kom.,MM, selaku Penguji I dan II, yang telah memberikan nasehat serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar yang telah memberi ilmu dan arahan kepada penulis.
7. Kepada Bapak Reza Sadat Shahmeni beserta seluruh Karyawan/Karyawati Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) yang telah bersedia memberikan data kepada penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2012 kade, mega, dewi, novrianti, nuril, onny, titin, reza, riza, rahmi, rahma, wike, wulan, panji dan ridwan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tapi dalam penyempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran dan masukkan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Batusangkar, Februari 2017

Penulis,

MUTIA HARDI
NIM. 12231049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Modal Kerja	
1. Pengertian Modal Kerja	9
2. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja	13
3. Pemanfaatan Modal Kerja	15
4. Kebijakan Modal kerja	16
5. Perputaran Modal Kerja	17
6. Pendanaan Modal Kerja	17
7. Jenis-jenis Modal Kerja	19
8. Komponen Modal Kerja	20
9. Faktor-faktor Modal Kerja	22
10. Sumber Modal Kerja	22

11. Penggunaan Modal Kerja	24
12. Efisiensi Modal Kerja	26
13. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas	26
B. Laporan Keuangan	
1. Pengertian Laporan Keuangan	28
2. Tujuan Laporan Keuangan	28
3. Komponen Laporan Keuangan	30
4. Karakteristik Laporan Keuangan	31
5. Keterbatasan Laporan Keuangan	32
C. Analisis Rasio Keuangan	
1. Analisis Rasio Keuangan	33
2. Keunggulan Analisis Rasio	33
3. Keterbatasan Analisis Rasio	34
D. Rasio Aktivitas	
1. Perputaran Piutang	35
2. Perputaran Persediaan	35
3. Perputaran Modal Kerja	35
4. Perputaran Aktiva Tetap	35
5. Perputaran Aktiva	36
E. Rasio Profitabilitas	
1. Gross Profit Margin	36
2. Net Profit Margin	37
3. Return on Investment	37
4. Return on Equity	37
F. Penelitian Relevan	38
G. Defenisi Operasional Variabel	39
H. Kerangka Berfikir	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat penelitian dan Waktu	41

C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah PT. Adaro Energy Tbk	46
2. Visi dan Misi PT. Adaro Energy Tbk	48
3. Struktur PT. Adaro Energy Tbk	48
4. Integritas PT. Adaro Energy Tbk	49
5. Strategi PT. Adaro Energy Tbk	50
B. Analisis Penggunaan Modal Kerja pada PT. Adaro Energy Tbk	52
C. Analisis Penggunaan Modal Kerja Menggunakan Rasio Aktivitas pada PT. Adaro Energy Tbk	52
D. Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk	63
E. Analisis Hubungan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Net Income Dan Net Profit Margin	4
Tabel 1.2 Unsur-Unsur Modal Kerja	5
Tabel 4.1 Perputaran Aktiva Tetap	53
Tabel 4.2 Penurunan Atau Kenaikan Aktiva Tetap	53
Tabel 4.3 Perputaran Piutang	55
Tabel 4.4 Penurunan Atau Kenaikan Piutang	55
Tabel 4.5 Perputaran Persediaan	57
Tabel 4.6 Penurunan Atau Kenaikan Persediaan	57
Tabel 4.7 Komponen Modal Kerja	58
Tabel 4.8 Perputaran Modal Kerja	59
Tabel 4.9 Penurunan Atau Kenaikan Modal Kerja	60
Tabel 4.10 Perputaran Aktiva	61
Tabel 4.11 Penurunan Atau Kenaikan Aktiva	61
Tabel 4.12 Gross Profit Margin	63
Tabel 4.13 Penurunan Atau Kenaikan Gross Profit Margin	63
Tabel 4.14 Net Profit Margin	65
Tabel 4.15 Penurunan Atau Kenaikan Net Profit Margin	65
Tabel 4.16 Return In Investment	66
Tabel 4.17 Penurunan Atau Kenaikan Return On Investment	67
Tabel 4.18 Return On Equity	68
Tabel 4.19 Penururnen Atau Kenaikan Return On Equity	68
Tabel 4.20 Rasio Aktivitas	70
Tabel 4.21 Rasio Profitabilitas	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	40
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antarnegara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka.

Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas, persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku / barang, membayar ongkos angkutan

membayar hutang dan sebagainya. Kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.¹

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja yang akan digunakan dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk menetapkan modal kerja yang berupa kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, dibutuhkan analisis yang tepat dan memiliki tingkat risiko yang rendah agar penggunaan modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif.²

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur. Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk se-efektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja.³

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.⁴

¹Agnes Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan Cetakan Ketiga*, (Jakarta:2008)

²Khasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan...*, Hal 250

³Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cetakan Kesebelas*, (Yogyakarta:2011)

⁴ Khasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta:2010)Hal 196

Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi pada modal kerja berarti investasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Investasi tersebut bermanfaat maksimal apabila jumlah kas, piutang, dan persediaan optimal.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri, ini dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas karena beban bunga yang harus dibayar kepada kreditur juga akan meningkat. Jadi, apabila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan jumlah hutangnya, ini berarti meningkatkan resiko keuangan. Tapi, apabila perusahaan dapat mengelola dana tersebut dengan baik dan dapat digunakan untuk investasi-investasi proyek yang produktif, maka akan berdampak positif dan dapat meningkatkan profitabilitas. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas atau kemampuan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Al-quran menjelaskan penggunaan modal kerja, terdapat dalam al-quran tentang cara mendapatkan modal kerja yang menguntungkan yaitu terdapat dalam al-quran surat al-baqarah ayat 16 yang berbunyi :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَّحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ



Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Penjelasan ayat di atas adalah “*mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk*” mengisyaratkan bahwa mereka meninggalkan fitrah kebergaman dengan kekufuran, “*maka tidaklah beruntung perniagaan mereka*“, ini berarti mereka tidak menyiapkan diri untuk menerima dan memanfaatkan petunjuk atau mereka bukanlah orang yang mengetahui seluk

beluk perniagaan, sehingga tidak memperoleh keuntungan, terdapat juga kata yang memiliki arti tidak dapat petunjuk dalam usaha mereka, bukan berarti mereka tidak memiliki pengetahuan tentang perniagaan, tetapi menekankan pada kesalah memilih barang dagangan. Ayat ini mengartikan bahwa tidak memperoleh keuntungan dalam perniagaan mereka, bahkan mereka mengalami kerugian dan kehilangan modal.

PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan, perdagangan, jasa, pengangkutan batubara dan konstruksi. Dilihat dari laporan keuangan PT. Adaro Energy Tbk dari tahun 2012 – 2015 enunjukkan adanya penurunan pada net profit margin seperti yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
PT. Adaro Energy Tbk
Net Income dan Net Profit Margin
Periode 2012 – 2015
(dinyatakan dalam ribuan dollar AS)

Tahun	Net Income	Penjualan	Net Profit Margin (%)
2012	383.307	3.722.489	10,2%
2013	229.263	3.285.142	6,9%
2014	183.540	3.325.444	5,5%
2015	151.003	2.684.476	5,6%

Sumber: Data Olahan dari Laporan Keuangan PT, Adaro Energy Tbk

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa penjualan yang dihasilkan PT. Adaro Energy Tbk adanya penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dan penurunan tersebut akan berdampak pada perolehan *net income*, yang mana *net income* pada PT. Adaro Energy setiap tahunnya mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu diteliti penyebab dari penurunan laba yang dihasilkan oleh PT. Adaro Energy Tbk.

Profit margin dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya yang ada didalam perusahaan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 net profit margin yang dihasilkan sebesar 10,2%. Pada tahun 2013 net

profit margin yang dihasilkan turun menjadi 6,9%. Pada tahun 2014 net profit margin yang dihasilkan juga mengalami penurunan sebesar 5,5%, begitu juga yang dialami pada tahun 2015 net profit margin yang dihasilkan turun menjadi 5,6%. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa net profit margin yang dihasilkan oleh PT. Adaro Energy Tbk masih rendah dan sering mengalami penurunan.

Tabel 1.2
PT. Adaro Energy Tbk
Unsur-Unsur Modal Kerja
(dinyatakan dalam ribuan dollar AS)

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Kas	500.368	680.904	745.248	702.452
Piutang	474.013	309.565	285.560	195.694
persediaan	64.487	102.747	96.743	72.791

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan PT. Adaro Energy Tbk

Dari tabel 1.2 di atas dapat kita lihat bahwa kas pada tahun 2012 hingga 2014 adanya kenaikan, tetapi pada tahun 2015 kas mengalami penurunan sebesar \$39.796. Pada persediaan tahun 2014 hingga 2015 juga mengalami penurunan sebesar \$23.952 hal tersebut dapat berpengaruh pada dana modal kerja yang tersedia diperusahaan untuk kegiatan operasionalnya dan juga berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan pada piutang juga adanya penurunan tapi hal tersebut tidak berpengaruh pada dana perusahaan, justru hal tersebut membantu perusahaan, karena perusahaan mampu untuk menagih hutangnya dari tahun ke tahun, sehingga piutangnya berkurang. Untuk mengukur penentuan jumlah modal kerja yang efisien terlebih dahulu diukur dari tiga unsur utama dari modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan.

Dari tabel di atas dapat kita lihat juga bahwa modal kerja dari tahun 2012 hingga tahun 2015 adanya penurunan. Hal ini dapat berpengaruh pada penggunaan modal kerja pada perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Dengan adanya penurunan dalam penggunaan modal kerja pada perusahaan, maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan

juga menurun, ini disebabkan karena adanya penurunan dalam penjualan dari tahun ketahun.

Unsur dari modal kerja itu sendiri adalah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaannya. Dari unsur modal kerja tersebut perusahaan dapat juga memaksimalkan perolehan labanya. Tujuan dari modal kerja itu sendiri adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar agar *net working capital* tetap dapat dipertahankan. Hubungan modal kerja dengan penjualan adalah pada masalah penggunaan dana atau alokasi dana. Dana yang dialokasikan oleh modal kerja adalah perolehan laba perusahaan melalui penjualan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualannya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui pentingnya manajemen modal kerja serta penentuan sumber modal kerja untuk meningkatkan laba. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adaro Energy**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi:

1. Penggunaan modal kerja pada PT. Adaro Energy Tbk.
2. Profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk.
3. Hubungan penggunaan modal kerja dengan profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk.
4. Pengaruh *net profit margin* terhadap penjualan pada PT. Adaro Energy Tbk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian pada:

1. Bagaimana penggunaan modal kerja pada PT. Adaro Energy Tbk ?
2. Bagaimana profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk ?
3. Bagaimana hubungan penggunaan modal kerja dengan Profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas penulis merumuskan : bagaimana penggunaan modal kerja, profitabilitas dan hubungan modal kerja dengan profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan modal kerja PT. Adaro Energy Tbk dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Untuk Menganalisis profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk.
3. Untuk mengetahui hubungan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti dan sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana akuntansi (S1).

2. Bagi perusahaan yang diteliti

Diharapkan bagi perusahaan yang diteliti oleh peneliti untuk menjadikan bahan evaluasi dalam memanfaatkan modal kerja dalam peningkatan profitabilitas.

3. Bagi pembaca dan peneliti lain

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagian bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan sumber dalam penggunaan modal kerja.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Modal Kerja

1. Pengertian modal kerja

Perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Modal kerja dapat diartikan sejumlah dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menjalankan fungsi operasional perusahaan yang dapat diputar dalam satu kali putaran. Karena digunakan untuk satu kali putaran maka kebutuhan modal kerja bersifat jangka pendek. Walaupun demikian perusahaan juga harus memiliki modal kerja minimum yang harus tersedia terus-menerus dan bersifat permanen dalam operasional perusahaan.⁵ Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.⁶

Tujuan modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.⁷ Modal kerja juga didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

⁵Nofrivul, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Batusangkar: 2008), hal 30

⁶Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: 2011), hal 288

⁷Lukman Syamsyudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta:2011), hal 201

Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi. Mengenai pengertian modal kerja ini dapat dibedakan atas tiga konsep beberapa konsep, yaitu :⁸

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja ini dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya, sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar ditambah penyusutan dari aktiva tetap pada tahun bersangkutan.

⁸Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cetakan Kesebelas*, (Yogyakarta:2011)hal 57

Elemen-elemen modal kerja bruto terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Masing-masing elemen modal kerja tersebut wajib dikelola agar berada pada keadaan optimal.

1. Kas (*Cash*)

Kas dan surat berharga lazim disebut alat likuid. Investasi pada alat likuid adalah karena adanya ketidakpastian antara arus kas masuk dan keluar. Kas dan surat berharga merupakan jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Pengertian kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana tersimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Jadi kas sangat diperlukan bagi perusahaan untuk menjalankan operasi usahanya.

Tujuan dasar pengelolaan kas adalah untuk meminimumkan saldo kas dengan tetap memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Untuk menentukan kas yang optimal sangat tergantung atas *trade off* antara tingkat bunga dengan biaya transaksi. Jika kondisi yang akan datang diketahui dengan pasti, maka akan sangat mudah menentukan jumlah kas yang optimal. Investasi berupa kas dan surat berharga merupakan investasi pada aktiva dengan risiko lebih kecil dari pada investasi berupa barang atau proyek, maka hasil pengembalian (*return*) yang diperoleh pun lebih kecil. Perusahaan yang mempunyai investasi dalam kas yang cukup besar mungkin akan terhindar dari kesulitan keuangan, tetapi kas yang berlebihan menyebabkan nilai perusahaan berkurang karena hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan. Manajemen modal kerja yang sehat memerlukan pengelolaan jumlah kas yang cukup untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

2. Piutang (*Account Receivable*)

Piutang adalah hak atau tuntutan terhadap debitur yang timbul karena penjualan barang atau jasa dilakukan secara kredit. Pemberian kredit kepada konsumen umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan.

Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.⁹ Peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat tertagih. Piutang harus dikeloladengan baik, oleh karenanya diperlukan analisis ekonomi yang bertujuan untuk menilai apakah manfaat memiliki piutang lebih besar ataukah lebih kecil dari biayanya. Apabila manfaat lebih besar dari biaya, maka memiliki piutang dapat dibenarkan secara ekonomi. Mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kreditnya. Kebijaksanaan ini akan berfungsi sebagai standar pengendalian kredit. Banyaknya dana perusahaan yang terikat dalam piutang sangat ditentukan oleh volume penjualan kredit, syarat pembayaran kredit, ketentuan pembatasan kredit, kebijaksanaan pengumpulan piutang, dan kebiasaan membayar dari paralanggan.¹⁰ Semakin longgar persyaratan pembayaran yang diberikan maka jumlah piutang yang tertanam dalam operasionalnya akan semakin besar.

3. Persediaan (*inventory*)

Investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri adalah persediaan. Dikatakan investasi karena terikatnya modal dalam persediaan sehingga tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan-kepentingan lain. Perputaran persediaan sangat menentukan jumlah modal yang terikat didalamnya. Semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin kecil modal yang harus diinvestasikan dalam persediaan. Persediaan dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: Perlengkapan (*supplies*), bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Besarnya nilai persediaan ditentukan oleh kebijakan pengelolaan persediaan dan proses produksi perusahaan.

Persediaan diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan konsumen dalam waktu yang cepat dan juga menjaga kelancaran operasi usaha perusahaan. Jika perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah

⁹Arthur J. Keown, *Manajemen Keuangan: Prinsip Dan Penerapan Edisi Kesepuluh*, (Jakarta:2010), hal 240

¹⁰Bambang Riyanto,*Dasar-Dasar Pembelanjaan.....*,60

yang besar, berarti perusahaan akan menanggung biaya penyimpanannya. Jika perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah yang kecil, berarti perusahaan akan menanggung biaya pemesanan yang berulang-ulang. Kesalahan penetapan jumlah investasi dalam persediaan akan mengurangi profit perusahaan. Ditinjau dari segi neraca, maka persediaan akan berupa barang atau bahan yang tersisa, atau barang-barang yang siap dijual dalam periode normal perusahaan.

Manajemen keuangan jangka pendek adalah manajemen aktiva lancar dan passiva lancar perusahaan. Sasaran manajemen keuangan jangka pendek adalah mengelola setiap aktiva lancar dan passiva lancar untuk mencapai keseimbangan antara laba dan resiko yang memberi kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Misalnya :

- a. Aktiva lancar dalam jumlah besar akibatnya mengurangi laba.
- b. Aktiva lancar dalam jumlah kecil akibatnya meningkatkan resiko tidak dapat membayar.
- c. Hutang lancar dalam jumlah kecil akibatnya dapat meningkatkan resiko yaitu tidak dapat membayar pada saat jatuh tempo.

2. Arti penting dan tujuan modal kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat dari tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut¹¹:

- a. Kegiatan seseorang manajemen keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
- b. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang bersungguh-sungguh dari manajer keuangan.
- c. Dalam praktiknya serig kali bahwa separuh dari aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- d. Terdapat hubungan yang sangat erata antra pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Tujuan modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah net working capital (aktiva lancar diurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan.

Tujuan manajemen modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut¹²:

- 1) Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, artinya suatu perusahaan sangat tergantung pada manajemen modal kerja.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: 2011), hal 252-253

¹²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*, (Jakarta: 2010), hal 215

- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dan dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat likuiditas yang terjamin.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

3. Pemanfaatan Modal Kerja

Pemanfaatan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja meliputi :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun penarikannya.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh perusahaan perorangan dan persekutuan atau adanya

pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya utang lancar dalam jumlah sama.

4. Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja adalah sebuah keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternatif sumber dana. Besar kecilnya modal kerja yang disediakan oleh perusahaan terutama tergantung terhadap sikap manajemen terhadap laba dan risiko.¹³ Efisiensi merupakan melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar tertentu dengan biaya terendah, dapat pula didefinisikan sebagai perbandingan output dengan input dengan menghasilkan besaran angka tertinggi atau perbandingan input terhadap output dengan menghasilkan besaran terendah.¹⁴

Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja perusahaan secara efisien, maka tidak ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. Karena dalam jangka pendek adalah prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang.¹⁵

Kebijakan modal kerja adalah bagian dari manajemen modal kerja yang merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Aktiva lancar harus cukup untuk dapat menutup utang lancar sedemikian rupa sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Perusahaan dalam skala kecil akan

¹³Setia Mulyadi, *Manajemen Keuangan*, (Bandung:2015), hal 198

¹⁴Siswandi, *Aplikasi Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: 2011), hal 39

¹⁵Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*, (Jakarta: 2011), hal 200

mengalami kesulitan berkembang karena ia hanya didukung oleh modal sendiri, khususnya dari laba ditahan.¹⁶

5. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *WorkingCapital Turnover Ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

6. Pendanaan modal kerja

Pendanaan modal kerja adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan jalan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang digunakan untuk mengukur pendanaan modal kerja yaitu merupakan rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan, baik jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang, dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut.¹⁷ Hutang jangka pendek biasanya akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, dan sebaliknya hutang jangka panjang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan hutang jangka pendek, tetapi konsekuensinya adalah bahwa biaya hutang jangka panjang akan lebih besar

¹⁶Rahmini Hadi Dan Parno, *Manajemen Keuangan*, (Purwokerto: 2011), hal 81

¹⁷Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan.....*, hal57

jika dibandingkan dengan biaya hutang jangka pendek. Karena itu dalam pengaruhnya terhadap kebutuhan modal juga akan berbeda. Kombinasi biaya hutang yang minimal dengan manfaat pinjaman menjadikan komposisi pendanaan modal kerja perusahaan optimal. Pendanaan modal kerja menjelaskan berapa besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk menentukan sumber dana yang membiayai investasi baik aktiva lancar atau aktiva tetap dapat ditentukan dengan tiga pendekatan yaitu :

a) Pendekatan agresif

Pendekatan agresif adalah pendekatan dalam pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar. Pendekatan agresif memenuhi sebagian aktiva lancar permanen dan semua aktiva lancar variabel dengan hutang jangka pendek. Memenuhi aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar permanen dengan hutang jangka panjang. Strategi seperti ini adalah sangat berisiko karena jumlah *net working capital* yang disediakan sangat rendah. Perusahaan menaruh beban yang berat pada modal jangka pendek untuk menutup fluktuasi kebutuhan dana apabila misalnya kebutuhan dana lebih besar dari yang diperkirakan. Perusahaan disulitkan oleh karena kemampuan untuk mendapatkan pinjaman secara cepat yang terbatas. Pendanaan secara agresif berani menanggung risiko dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

b) Pendekatan konservatif

Pendekatan konservatif membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen serta sebagian aktiva lancar yang berfluktuasi dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Pembelanjaan perusahaan dengan pendekatan konservatif bukanlah merupakan cara pembelanjaan yang murah, karena sejumlah dana yang sesungguhnya tidak dibutuhkan dipinjam oleh perusahaan dan harus membayar bunga atas modal yang tidak digunakan tersebut. Adanya *net working capital* yang relatif besar berarti rendahnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Pendekatan ini memberikan tingkat keamanan yang cukup tinggi.

c) Pendekatan rata-rata (*self-liquidating*)

Pendekatan rata-rata berada diantara pendekatan agresif yang memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang tinggi dengan pendekatan konservatif yang memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang rendah. Pendekatan ini menghadapi risiko yang lebih kecil dibandingkan, dengan pendekatan agresif tetapi memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan konservatif. Strategi pendanaan ini membiayai setiap aktiva dengan dana yang jangka waktunya kurang lebih sama dengan jangka waktu (maturitas) aktiva. Dengan menyelaraskan antara struktur aktiva dan struktur hutang perusahaan maka risiko yang dihadapi adalah penyimpangan aliran kas dari yang diharapkan. Pendanaan modal kerja diukur dengan struktur hutang merupakan perbandingan jumlah hutang lancar terhadap total hutang yang terdapat pada perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit perusahaan. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko keuangan yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil risiko keuangan.

7. Jenis –Jenis modal kerja

Modal kerja dapat digolongkan pada beberapa, yaitu:

a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

b. Modal kerja variabel (*variabel working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.¹⁸

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan, selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja mulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya.

8. Komponen-komponen dalam Modal Kerja

a. Aktiva Lancar

1) Pengertian Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dipakai dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Current assets adalah yang *likuid*, semakin *likuid asset*, semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi masalah pemenuhan kewajiban jangka pendek. *Asset likuid* biasanya memiliki tingkat pengembalian yang rendah dibanding *fixed assets*.¹⁹

Aktiva yang tergolong lancar terdapat penyajian urutannya dalam penyajian neraca yang berdasarkan pada urutan tingkat likuiditas. Kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan biaya dibayar dimuka adalah aktiva yang paling likuid.²⁰

¹⁸Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan....*, hal 132

¹⁹Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hal 15

²⁰Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 92

2) Unsur-Unsur aktiva Lancar dari Modal Kerja

a) Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tersedianya uang kas yang cukup akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Uang kas adalah uang tunai yang tersedia diperusahaan maupun yang berada dibank. Uang kas dapat digunakan untuk operasi perusahaan sehari-hari.

b) Surat Berharga

Perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya untuk membeli surat berharga. Pembelian ini bertujuan untuk menjaga likuiditas juga merupakan investasi yang bersifat sementara.

c) Piutang Dagang

Piutang dagang muncul karena adanya penjualan kredit, penjualan kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang yang kemudian pada hari jatuh tempo pembayaran piutang tersebut adalah penerimaan kas.

d) Persediaan

Persediaan merupakan elemen modal kerja yang utama yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Penentuan besarnya persediaan barang atau alokasi modal dalam persediaan merupakan masalah penting karena mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan.

b. Hutang Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau menciptakan kewajiban lancar dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Kewajiban lancar mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha dan utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan

bagian utang jangka panjang yang lancar. Beban yang masih dibayar adalah upah, bunga dan pajak.²¹

9. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera dipenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi modal kerja seperti yang diinginkan tidak selalu mudah. Hal ini disebabkan terpengaruhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja antara lain :

a. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Dalam perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

b. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil atau angsuran juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran mencicil beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

c. Waktu produksi

Waktu produksi adalah jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula

²¹Hery, *Teori...*, hal 196

sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendahnya tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan 3 faktor, yaitu sebagai berikut :

- a) Adanya kenaikan modal. Artinya adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
- b) Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
- c) Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

10. Sumber Modal Kerja

Sumber dana dari modal kerja dapat diperoleh dari penurunan aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

a. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah jumlah pendapatan bersih yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

b. Keuntungan dan penjualan surat-surat berharga.

Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara besarnya modal kerja dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan aktiva tetap.

Penjualan aktiva tetap, maksudnya adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur, hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

d. Penjualan saham obligasi.

Penjualan saham obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

e. Dana hibah

Dana hibah juga dapat digunakan sebagai sumber modal kerja. Dana hibah biasanya tidak dikenakan biaya sebagaimana pinjamandan tidak ada kewajiban pengambilan.

11. Penggunaan Modal Kerja

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan²² :

- a) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji,

²²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 1....*,hal 222

upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

- b) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Artinya pada sejumlah bahan baku yang dibeli akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagang untuk dijual kembali.
- c) Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya, maksudnya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian, hal ini akan menguarangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d) Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
- e) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dll) atau investasi jangka panjang. Pembelian ini mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
- f) Pembayaran utang jangka panjang adalah pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang jangka panjang.
- g) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- h) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran deviden oleh perusahaan.
- i) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).²³

²³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: 2011), hal 74-76

12. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja perusahaan secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. Karena keberhasilan jangka panjang adalah merupakan prasyarat keberhasilan jangka panjang.

Setiap pusat pertanggung jawaban akan diukur kinerjanya atas dasar suatu kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja suatu pusat pertanggung jawaban tersebut salah satunya adalah efisiensi. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi juga merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan. Efisiensi penggunaan modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja ini menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Semakin efisiensi penggunaan modal kerja, maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi modal kerja diperlukan suatu perusahaan untuk menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

13. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Dengan demikian modal kerja merupakan inti kelangsungan hidup perusahaan, karena dengan adanya modal kerja operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dapat berjalan.

Ada dua konsep utama dari modal kerja yaitu modal kerja netto dan modal kerja bruto, dimana modal kerja netto merupakan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayarkan. Sedangkan modal kerja bruto adalah total atau seluruh aktiva lancar yang terdiri dari kas, efek, piutang dan persediaan. Pada umumnya perusahaan manufaktur harus dapat mempertahankan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya, hal ini agar perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungannya dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, maka perhatian selanjutnya akan terfokus pada masalah penggunaan dana atau alokasi dana daripada mendapatkan dana. Aktiva lancar umumnya terdiri dari kas, efek, piutang dagang, persediaan barang dan sebagainya. Apabila tidak tepat dalam pengelolannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting, karena bagaimanapun tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah laporan informasi data keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada satu periode untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan.

Berikut beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Lili dan Sadeli laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan susunan kekayaan kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu dipakai.²⁴

Menurut samryan laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah :

²⁴ Lili Dan Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Jakarta:2011), hal 18

- a. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggung jawaban sumber daya yang dipercayanya.
- c. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- d. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu.²⁵

Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB statement No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan umum laporan keuangan menurut APB statement No. 4 adalah:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang bersal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk pelaksanaan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.

²⁵ Dwi Martini, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: 2012), hal 9

- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.²⁶

3. Komponen laporan keuangan

Komponen laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi yang ada di dalam entitas tersebut.

2) Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

3) Laporan arus kas

Dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.

4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan ekuitas pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

²⁶ Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: 2009), hal 92

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi yaitu :

1) Dapat dipahami

Laporan keuangan yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memilih pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2) Relevan

Informasi laporan keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa depan yang akan datang.

3) Keandalan

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tepat.

4) Dapat dibandingkan

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.

5) Netral

Informasi keuangan harus ditunjukkan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan laporan keuangan melihat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut²⁷ :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak yidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).

²⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal 9

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis rasio keuangan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan baik secara individu atau kombinasi dari keduanya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat, maka akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan. Perhitungan rasio digunakan karena dengan cara ini akan diperoleh perbandingan yang lebih bermanfaat dari pada hanya sekedar melihat angka.

2. Keunggulan analisis rasio

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding analisis lainnya, keunggulannya yaitu²⁸:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
- c. Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan.

²⁸Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas....*, hal 298

- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan asaha lain atau melihat perkembangan perusahaan periodik atau *times series*.
- g. Lebih mudah melihat tern perusahaan sertamelakukan prediksi dimasa yang akan datang.

3. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki rasio keuangan, juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio yaitu²⁹:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakaian.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai *subjectif*.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
4. Sulit jika data tidak sinkron.

D. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.³⁰ Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dari

²⁹Sofyan Syfri Harahap, *Analisis Kritis atas....*, hal 298-299

³⁰Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung:2012),hal 2

penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan penjualan. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu :³¹

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah persediaan yang diputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap

Fixed asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

³¹Kasmir, analisis laporan keuangan..., hal 175-185

5. Perputaran Aktiva

Asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

E. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saha, untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.³²

Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dan setiap barang yang dijual. Gross profit sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit akan menurun, begitu pula sebaliknya.

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

³²Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*....,hal 130

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.³³

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return On Investment*

Return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan menggunakan rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Analisa return on investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa return on investment ini sudah merupakan teknik yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.³⁴

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal

³³Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan....*,hal 18

³⁴S Munawir, *Analisis Laporan Keuangan....*,hal 89

dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.³⁵

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian mengenai sumber dan penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas, terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu :

1. Pada penelitian Reski Ameliana dengan judul analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Metrodata Electronics Tbk), dalam analisis profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun.³⁶
2. Pada penelitian Sandi Saputra dengan judul Analisis Sumber dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, berdasarkan hasil penelitiannya pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk terdapat penurunan dan kenaikan modal kerja yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. pada penelitian ini Sandi Saputra melakukan penelitian pada tahun 2010-2013.³⁷ Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu pada rasio. Peneliti sandi saputra memakai rasio likuiditas dan aktivitas sedangkan penulis memakai rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan persamaannya sama-sama melakukan analisis dan penggunaan modal kerja.

³⁵Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Yogyakarta: 2013), hal 116

³⁶Reski Ameliani, "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Metrodata Electronics", (Skripsi Sarjana, Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar, 2015), hal 54.

³⁷Sansi saputra, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk", (Skripsi Sarjana, Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar, 2014)hal 77

G. Defenisi Operasional Variabel

Suatu variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas yang diamati. Adapun variabel yang penulis amati dalam penelitian ini adalah :

1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Didalam sumber modal kerja terdapat unsur-unsur yang menyebabkan modal kerja perusahaan bertambah, unsur-unsur tersebut yaitu : berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya hutang jangka panjang dan odal sendiri, serta bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan.

2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja merupakan penggunaan dana yang digunakan oleh PT. Adaro Energy Tbk untuk operasional perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas PT. Adaro Energy Tbk dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

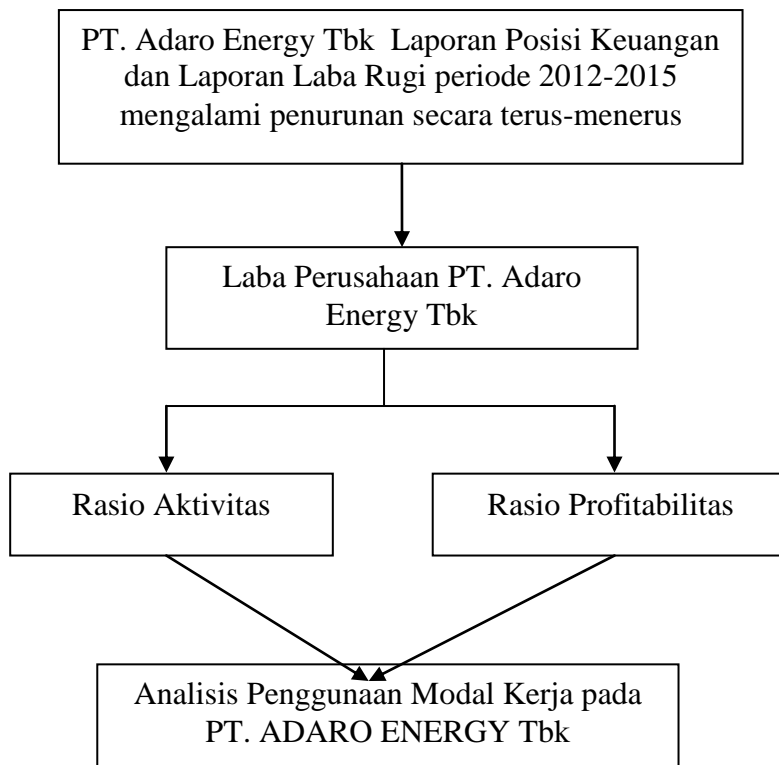
4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan PT. Adaro Energy Tbk dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka konsep yang melandasi penelitian ini yaitu bahwa tujuan utama pemodal adalah menanamkan kelebihan dananya ke dalam sekuritas di pasarmodal untuk memperoleh keuntungan dan tujuan utama perusahaan adalah untukmeningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Sebelum melakukan investasi tentunya pemodal harus mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan harga sekuritasdi pasar modal.Salah satu faktor yang mempengaruhi

profitabilitas perusahaan adalah modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik ditunjukkan oleh pengaruh positif dari pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dan menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai informasi keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁸

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan untuk melihat efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.

B. Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada PT. Adaro Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id periode tahun 2012-2015. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2017- Februari 2017.

C. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2012-2015 PT. Adaro Energy Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini, dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara

³⁸Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:2010),hal 196

mendokumentasikan, mengamati catatan-catatan yang diperoleh melalui sumber dokumentasi yang berupa laporan keuangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis perbandingan, yaitu dengan membandingkan antara data yang satu dengan data lainnya. Analisis data dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk melihat atau menganalisis tentang kinerja keuangan perusahaan.³⁹ Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan peneliti adalah:

- a. Melakukan analisis terhadap penggunaan modal kerja dari periode 2012 sampai dengan 2015.
- b. Menghitung kenaikan dan penurunan modal kerja dan penyebabnya.
- c. Melakukan perhitungan pada rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
- d. Menganalisis hubungan penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas.
- e. Melakukan analisis dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1) Rasio aktivitas

Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan penjualan. Juga digunakan untuk melihat tingkat sumber daya keuangan menghasilkan output. Beberapa rasio aktivitas antara lain:

- a) Perputaran aktiva tetap

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena menunjukkan tersedianya kas, piutang dan persediaan yang merupakan harta lancar yang paling likuid dibanding dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki

³⁹Nofrivul, *Dasar-Dasar.....*, Hal 6

perusahaan. Adanya perputaran aktiva dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

b) Perputaran Piutang

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan.

c) Perputaran persediaan

Merupakan efisiensi penggunaan dana yang diinvestasikan dalam persediaan, juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memutar persediaan dalam menghasilkan output.⁴⁰

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan yang diganti dalam satu tahun. Makin kecil jumlah rasio ini semakin buruk dan demikian sebaliknya.

d) Perputaran modal kerja

Digunakan untuk melihat kemampuan dari modal kerja dalam menghasilkan penjualan atau untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan output.

⁴⁰ Kasmir, analisis laporan keuangan...., hal 180

$$\text{perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin besar perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja perusahaan dalam penggunaan modal kerjanya. Semakin besarnya rasio ini menunjukkan keefektifannya dalam pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

e) Perputaran Aktiva

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Rasio profitabilitas

Rasio ini melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menunjukkan efisiensi perusahaan. Beberapa rasio profitabilitas adalah:

a) *Gross Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor untuk setiap penjualan.

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rasio ini maka manajemen dapat memperhatikan efisien operasional perusahaan untuk menghasilkan laba kotor. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan peningkatan presentasi laba bersih operasi terhadap hasil penjualannya. Rasio ini juga mengukur efisien pengendalian harga pokok atau biaya produksinya,

mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

b) *Net profit margin*

Rasio ini untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan.⁴¹

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Return on investment*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROI ini adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

d) *Return on equity*

Rasio ini menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal sendiri. Rasio ini dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga semakin besar.⁴²

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

⁴¹ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan....*, hal 18

⁴² Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen....*, hal 116

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Adaro Energy Tbk

Sejarah Adaro dimulai dari guncangan minyak dunia pada tahun 1970an. Hal ini menyebabkan Pemerintah Indonesia merevisi kebijakan energinya, yang pada saat itu berfokus kepada minyak dan gas, untuk mengikut sertakan batubara sebagai bahan bakar untuk penggunaan dalam negeri. Dengan meningkatnya fokus terhadap batubara pada tahun 1976, Departemen Pertambangan membagi Kalimantan Timur dan Selatan menjadi 8 blok batubara dan membuka tender untuk blok-blok tersebut.

Perusahaan Pemerintah Spanyol, Enadimsa, memasang tawaran untuk Blok 8 di wilayah Tanjung, Kalimantan Selatan, karena batubara diketahui keberadaannya di daerah tersebut dari singkapan yang telah dipetakan oleh ahli-ahli geologi Belanda pada tahun 1930an dan dari perpotongan pada sumur minyak yang telah dibor oleh Pertamina pada tahun 1960an. Tidak ada perusahaan lain yang memasang tawaran untuk blok tersebut, karena pada waktu itu lokasi tersebut dianggap terlalu jauh di pedalaman dan memiliki kualitas batubara yang rendah.

Nama 'Adaro' dipilih oleh perusahaan Enadimsa dalam rangka menghormati keluarga Adaro, yang sangat terkenal dalam sejarah Spanyol, yang berperan besar dalam kegiatan penambangan di Spanyol selama beberapa abad. Dengan demikian lahirlah PT Adaro Indonesia. Perjanjian Kerjasama Batubara Adaro Indonesia (CCA) ditandatangani pada tanggal 2 November 1982. Enadimsa melaksanakan kegiatan eksplorasi di area perjanjian dari tahun 1983 hingga 1989, ketika konsorsium yang terdiri dari perusahaan Australia dan Indonesia membeli 80% kepemilikan Adaro Indonesia dari Enadimsa.

Pada bagian awal tahun 1990an, Adaro melaksanakan studi kelayakan untuk meletakkan dasar pembangunan proyek. Hal yang penting adalah memilih rute transportasi untuk pengangkutan batubara, dan keputusan diambil untuk membangun jalan pengangkutan batubara sepanjang 80km yang terletak di sebelah barat Sungai Barito, daripada membangun jalan sepanjang 130 km yang terletak sebelah timur dari Adang Bay di pesisir Kalimantan karena akan lebih cepat dan murah, dan terutama karena dapat menghindari jalan yang melintasi Pegunungan Meratus. Produksi batubara juga diputuskan untuk dimulai dari tambang Paringin karena memiliki nilai panas yang lebih tinggi daripada tambang Tutupan, dan juga tambang tersebut memiliki lapisan penutup yang mengandung batulumpur, batuan keras yang cocok dalam konstruksi jalan. Pengembangan tambang ini dipercepat demi membawa batubara kepada pasar secepat mungkin untuk membangun basis pelanggan.

Perusahaan memutuskan untuk berintegrasi sebanyak mungkin dengan masyarakat setempat, dimana seluruh karyawan, baik asing maupun lokal, tinggal di kota-kota setempat, dan rekrutmen difokuskan pada masyarakat setempat dengan komitmen untuk mengadakan pelatihan dalam skala besar. Penggunaan jasa kontraktor secara maksimum juga dijadikan fokus operasional, terutama jasa kontraktor dan pemasok lokal bila memungkinkan.

Langkah yang pertama dalam pengembangan deposit batubara adalah pengumpulan dana dan di bulan Mei 1990, dilakukan pendekatan dengan sejumlah bank untuk memperoleh pembiayaan proyek sebesar AS\$28 juta. Namun semua bank yang didekati menolak memberikan pembiayaan karena pertimbangan adanya masalah yang terkait dengan kualitas batubara karena jenis batubara sub-bituminus Adaro belum diperdagangkan secara internasional dengan volume yang signifikan dan pasar domestik pada saat itu relatif kecil.

Ada keraguan tentang kelayakan konstruksi jalan angkutan batubara, terutama karena 27 km dari jalan yang diusulkan melintasi daerah rawa, yang bila dianggap layak secara teknis pun akan menimbulkan biaya konstruksi yang tinggi. Oleh karena itu, para pemegang saham memberikan dana

pembangunan sebesar AS\$20 juta dengan suku finansial komersial untuk konstruksi dan pembangunan kegiatan operasional Adaro dengan syarat bahwa kebutuhan dana yang lebih bersumber dari arus kas perusahaan.

2. Visi dan Misi PT. Adaro Energy Tbk

a. Visi Adaro

Menjadi grup perusahaan tambang dan energi indonesia yang terkemuka.

b. Misi Adaro

Adaro bergerak dibidang pertambangan dan energi untuk :

- 1) Memuaskan kebutuhan pelanggan.
- 2) Mengembangkan karyawan.
- 3) Menjalin kemitraan dengan pemasok.
- 4) Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- 5) Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- 6) Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

3. Struktur PT. Adaro Energy Tbk

Adaro Energy didirikan pada tahun 2004 sebagai perseroan terbatas dengan nama PT Padang Karunia. Pada bulan April 2008, nama perusahaan berubah menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam persiapan untuk menjadi perusahaan publik dalam penawaran perdana yang dilakukan dengan hasil yang memuaskan pada bulan Juli di tahun yang sama. Adaro merupakan perusahaan grup yang terintegrasi secara vertikal. Selain anak perusahaan pertambangan utamanya yang bernama PT Adaro Indonesia, Adaro juga memiliki anak-anak perusahaan lainnya yang beroperasi di sepanjang rantai pasokan batubara mulai dari tambang ke pelabuhan dan berlanjut ke pembangkit listrik, yang meliputi penambangan, tongkang, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan ketenagalistrikan.

Adaro Energy saat ini memiliki hampir 30 anak usaha yang beroperasi, dalam naungan enam divisi dari titik awal sampai titik akhir rantai pasokan

yang terintegrasi secara vertikal: Aset Pertambangan, Jasa Pertambangan, Logistik, Perdagangan, Ketenagalistrikan dan Manajemen Aset Lahan. Sekitar setengah dari anak-anak usaha ini merupakan entitas yang menghasilkan pendapatan (sementara yang lainnya masih dalam fase pengembangan atau eksplorasi) di berbagai bagian rantai pasokan batubara, dimana anak-anak usaha tersebut beroperasi berdampingan dan bersaing, dengan skala-skala persaingan yang berbeda, dengan kontraktor yang dipekerjakan Adaro.

Kekuatan Adaro Energy terletak pada model bisnis yang kokoh: rantai pasokan batubara yang terintegrasi vertikal “dari tambang ke pelabuhan ke ketenagalistrikan”, dengan adanya anak-anak usaha yang menjalankan bisnis di hampir seluruh aspek operasinya.

Pada kondisi harga batubara yang sulit ini, kami akan terus berfokus untuk menjaga modal, efisiensi biaya dan mengurangi utang. Kondisi yang sulit ini akan terus mendorong kami untuk mengembangkan bisnis-bisnis non pertambangan batubara, dan untuk meningkatkan kontribusinya terhadap Adaro, untuk melancarkan pendapatan dan pengembalian dan mengofset penurunan yang tak dapat dikendalikan pada siklus harga batubara. Kami ingin memiliki bisnis yang mendapatkan kontribusi yang besar dari bisnis ketenagalistrikan dan bisnis-bisnis non pertambangan batubara lainnya. Kami akan memiliki tiga motor pertumbuhan: pertambangan batubara, logistik dan jasa pertambangan, dan ketenagalistrikan.

4. Integritas PT. Adaro Energy Tbk

Integrasi Adaro yang vertikal berfokus pada PKP2B (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara) yang telah lama dibuat, yang dimiliki dan dijalankan oleh PT Adaro Indonesia, anak usaha Adaro yang bernaung di bawah unit Aset Pertambangan. Operasi pertambangan Adaro Indonesia di propinsi Kalimantan Selatan ini sejak dulu meliputi sebagian besar dari pendapatan Adaro (90% pada tahun 2015). Di lokasi tambang PKP2B ini, Adaro Indonesia dan beberapa anak usaha yang berada di dalam unit Jasa

Pertambangan beserta kontraktor pihak ketiga menangani operasi dari aktivitas penambangan dan pemindahan lapisan penutup sampai pembangunan dan pengoperasian sistem konveyor, jalan angkutan dan terminal sungai untuk pemuatan tongkang.

Setelah batubara ditambang dan dipindahkan ke tongkang, anak-anak usaha yang bergerak di bidang Jasa Logistik menangani kegiatan transportasi, menjalankan aktivitas logistik sungai dan laut di Kalimantan Selatan dan membawa batubara ke pelabuhan lepas pantai untuk selanjutnya dilakukan transshipment atau ke terminal penyimpanan yang ada di wilayah pesisir. Bagian akhir dari integrasi vertikal Adaro adalah sektor ketenagalistrikan. Dengan tujuan untuk mengobarkan energi positif supaya dapat membantu pertumbuhan Indonesia, Adaro Power akan berpartisipasi di berbagai proyek pembangkit listrik dan menjadi kontributor utama bagi sektor ketenagalistrikan nasional, dengan memanfaatkan batubara yang diproduksi dari konsesi Adaro sendiri.

Divisi Ketenagalistrikan diharapkan akan memainkan peranan penting dalam upaya perusahaan untuk mengejar pertumbuhan tanpa mengambil risiko yang tidak perlu. Adaro bermaksud untuk mereplika model bisnis yang terintegrasi vertikal ini pada proyek-proyek akuisisi yang telah dilakukan di wilayah-wilayah lain di Indonesia (yang meliputi hampir seluruh anak usaha yang masih berada dalam fase pengembangan). Anak-anak usaha Adaro juga diposisikan sebagai pusat laba yang independen, dan bilamana dianggap dapat menciptakan nilai pemegang saham, anak-anak usaha ini dapat dijadikan perusahaan terbuka melalui mekanisme penawaran perdana di bursa.

5. Strategi PT. Adaro Energy Tbk

Adaro berada di posisi yang strategis untuk memenuhi kebutuhan energi dari wilayah sedang berkembang yang terus meningkat, serta berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan hal-hal lain yang sedang berkembang di Asia. Perusahaan menggunakan pendekatan “pisau bermata ganda” dalam upayanya untuk mencapai pertumbuhan:

1) Adaro akan mengejar pertumbuhan organik. Adaro menerapkan pendekatan yang disiplin terhadap pertumbuhan dan memprioritaskan permintaan pelanggan serta margin operasi.

2) Adaro terus meningkatkan efisiensi di sepanjang rantai pasokan batubara dan berfokus terhadap pengendalian biaya. Model bisnis yang terintegrasi secara vertikal menguntungkan Adaro karena dapat meningkatkan pengendalian dan keandalan, menurunkan biaya dan menjadikannya lebih efisien. Inisiatif yang telah dilakukan, misalnya pengerukan alur Sungai Barito dan pengaspalan jalan angkutan terbukti efektif untuk meningkatkan kapasitas dan mengurangi waktu tempuh peralatan. Adaro berhasil menurunkan biaya kas dan bertahan sebagai salah satu perusahaan dengan margin EBITDA tertinggi di antara perusahaan-perusahaan batubara Indonesia pada tahun 2015.

3) Adaro melanjutkan pengembangan terhadap bisnis jasa pertambangan dan logistik. Salah satu aspirasi Adaro adalah untuk memiliki bisnis ketenagalistrikan dan non pertambangan batubara lainnya yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan. Walaupun pertambangan batubara tetap menjadi landasan bisnis, porsi bisnis non perdagangan batubara terus meningkat, sehingga mengofset penurunan harga batubara. Hasilnya telah terlihat pada tahun 2015, dimana bisnis non pertambangan batubara meliputi 42% EBITDA Adaro. Seiring pengembangan tiga motor pertumbuhan yang utama – pertambangan batubara, jasa pertambangan dan logistik, serta ketenagalistrikan – Adaro akan semakin mengurangi ketergantungannya terhadap pertambangan batubara.

4) Adaro berekspansi ke hilir dengan memasuki sektor ketenagalistrikan. Keputusan untuk memasuki sektor ini diambil lima tahun lalu, sebagai bagian dari visi perusahaan untuk menjadi grup pertambangan dan energi yang terkemuka di Indonesia. Sejak saat itu, Adaro terus berupaya untuk

mengembangkan divisi ketenagalistrikan dan telah mengumpulkan banyak pengalaman berharga dalam perjalanannya.

B. Analisis Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Adaro Energy Tbk

Analisis penggunaan modal kerja adalah analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta sebab-sebab perubahan yang terjadi. Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana modal kerja untuk membiayai operasional perusahaannya.

Analisis penggunaan dana dalam artian modal kerja merupakan analisis mengenai aliran dana yang memperbesar modal kerja dan memperkecil modal kerja. Dalam analisis penggunaan modal kerja perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang ada pada aktiva lancar tidak akan mempengaruhi perubahan naik turunnya modal kerja suatu perusahaan.

C. Analisis Penggunaan Modal Kerja Menggunakan Rasio Aktivitas Pada PT. Adaro Energy Tbk

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Secara umum rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja dari pada hasil pengukuran jelas bahwa kondisi pada periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya keuangan dalam menghasilkan penjualan. Apabila tidak mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan, maka pihak manajemen harus mampu mencari sebab-sebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan.

1. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aktiva dapat dicari dengan rumus :

$$\text{fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Hasil olahan :

- 1) Tahun 2012 = $\frac{3.722.489}{1.769.016} = 2,10$ kali
- 2) Tahun 2013 = $\frac{3.285.142}{1.705.799} = 1,92$ kali
- 3) Tahun 2014 = $\frac{3.325.444}{1.616.603} = 2,05$ kali
- 4) Tahun 2015 = $\frac{2.684.476}{1.467.111} = 1,82$ kali

Perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap pada PT. Adaro Energy Tbk dalam bentuk sederhananya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
PT. Adaro Energy Tbk
Perputaran Aktiva Tetap

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Perputaran aktiva tetap	2,10	1,92	2,05	1,82

Sumber: Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.2
PT. Adaro Energy Tbk
Penurunan atau Kenaikan Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penurunan / kenaikan perputaran aktiva tetap
2012-2013	(0,045)
2013-2014	0,032
2014-2015	(0,057)

Sumber : Data Olaha Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.1 diatas merupakan hasil perhitungan dari PT. Adaro Energy Tbk dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap dari tahun 2012 hingga 2015. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 perputaran aktiva tetap PT. Adaro Energy Tbk sebesar 2,10 kali, artinya setiap Rp 1,00 dana yang ditanamkan PT. Adaro Energy dalam aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,10 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2013 perputaran aktiva tetap PT. Adaro Energy Tbk sebesar 1,92 kali, artinya setiap Rp 1,00 dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,92 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2014 perputaran aktiva tetap PT. Adaro Energy Tbk sebesar 2,05 kali, artinya setiap Rp 1,00 dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,05 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2015 perputaran aktiva tetap pada PT. Adaro Energy Tbk sebesar 1,82 kali, artinya setiap Rp 1,00 dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,82 penjualan dalam satu periode.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat penurunan dan kenaikan pada PT. Adaro Energy Tbk dengan rasio perputaran aktiva tetap. Pada tahun 2012 hingga tahun 2013 terjadi penurunan perputaran aktiva sebesar 0,045 berarti perputaran aktiva tetap PT. Adaro Energy Tbk turun sebesar 4,5% hal ini disebabkan pada tahun 2013 jumlah aktiva tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan penjualan juga mengalami penurunan. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar 0,032 yang artinya perputaran aktiva tetap naik sebesar 3,2% hal ini disebabkan

karena penjualn mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 perputaran aktiva tetap PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan sebesar 0,057 yang artinya perputaran aktiva tetap turun sebesar 5,7%.

2. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang (receivable turn over) dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Hasil olahan :

- 1) Tahun 2012 = $\frac{3.722.489}{474.013} = 7,8$ kali
- 2) Tahun 2013 = $\frac{3.285.142}{309.565} = 10,6$ kali
- 3) Tahun 2014 = $\frac{3.325.444}{285.560} = 11,6$ kali
- 4) Tahun 2015 = $\frac{2.684.476}{195.694} = 13,7$ kali

Rata-rata umur piutang :

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

- 1) Tahun 2012 = $\frac{474.013}{3.722.489} \times 365 \text{ hari} = 46$ hari
- 2) Tahun 2013 = $\frac{309.565}{3.285.142} \times 365 \text{ hari} = 34$ hari
- 3) Tahun 2014 = $\frac{285.560}{3.325.444} \times 365 \text{ hari} = 31$ hari
- 4) Tahun 2015 = $\frac{195.694}{2.684.476} \times 365 \text{ hari} = 26$ hari

Dari perhitungan rata-rata umur piutang di atas, maka dapat dilihat penagihan piutang yang dapat dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk selama

satu periode. Rata-rata umur piutang ini digunakan untuk pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang dalam satu periode. Pada tahun 2012 PT. Adaro Energy Tbk lamanya penagihan piutang dapat dilakukan selama 46 hari dalam satu periode. Pada tahun 2013 penagihan piutang PT. Adaro Energy Tbk dapat dilakukan selama 34 hari dalam satu periode. Pada tahun 2014 lama penagihan piutang PT. Adaro Energy Tbk yang dapat dilakukan selama 31 hari. Pada tahun 2015 lama penagihan piutang yang dapat dilakukan PT. Adaro Energy Tbk.

Perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran piutang pada PT. Adaro Energy Tbk dalam bentuk sederhananya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
PT. Adaro Energy Tbk
Perputaran Piutang

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Perputaran piutang	7,8	10,6	11,6	13,7

Sumber: Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.4
PT. Adaro Energy Tbk
Penurunan atau kenaikan perputaran piutang

Tahun	Penurunan/kenaikan perputaran piutang
2012-2013	0,7
2013-2014	0,25
2014-2015	0,52

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 di atas rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 adalah 7,8 kali yang artinya setiap Rp 1,00 penagihan piutang yang dilakukan PT. Adaro Energy Tbk dapat menghasilkan Rp 7,8 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2013 perputaran piutang PT. Adaro Energy Tbk adalah 10,6 kali, yang artinya

setiap Rp1,00 penagihan piutang yang dilakukan PT. Adaro Energy Tbk dapat menghasilkan Rp 10,6 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2014 perputaran piutang PT. Adaro Energ Tbk adalah 11,6 kali, artinya setiap Rp 1,00 penagihan piutang yang dilakukan dapat menghasilkan Rp 11,6 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2015 perputaran piutang PT. Adaro Energy Tbk adalah 13,7 yang artinya setiap Rp 1,00 penagihan piutang yang dilakukan dapat menghasilkan Rp 13,7 penjualan dalam satu periode.

Tabel 4.4 di atas merupakan hasil perhitungan penurunan atau kenaikan perputaran piutang pada PT. Adaro Energy Tbk. Pada tahun 2012 hingga tahun 2013 perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 7% . Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 perputaran piutang naik menjadi 25%. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 perputaran piutang naik sebesar 52%. Hal tersebut disebabkan karena jumlah piutang dari tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami penurunan, karena semakin tinggi tingkat penagihan piutang maka perusahaan tersebut mampu untuk menagih piutangnya dengan lebih baik dari tahun ke tahun.

3. Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah dana persediaan dapat diputarkan dalam satu periode. Perputaran persediaan (inventory turn over) dapat dicari dengan rumus :

$$Inventory\ turn\ over = \frac{Harga\ Pokok\ Produksi}{Persediaan} \times 1\ kali$$

Hasil olahan :

$$1) \text{ Tahun } 2012 = \frac{2.679.867}{64.487} = 41,5 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Tahun } 2013 = \frac{2.545.956}{102.747} = 24,7 \text{ kali}$$

$$3) \text{ Tahun } 2014 = \frac{2.605.444}{96.743} = 26,9 \text{ kali}$$

$$4) \text{ Tahun 2015} = \frac{2.141.176}{72.791} = 29,4 \text{ kali}$$

Perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran persediaan pada PT. Adaro Energy Tbk dalam bentuk sederhananya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
PT. Adaro Energy Tbk
Perputaran Persediaan

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Perputaran persediaan	41,5	24,7	26,9	29,4

Sumber : Data Olaha Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.6
PT. Adaro Energy Tbk
Penurunan Atau Kenaikan Perputaran Persediaan

Tahun	Penurunan atau kenaikan perputaran persediaan
2012-2013	(0,042)
2013-2014	0,55
2014-2015	0,62

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Dari tabel 4.5 menunjukkan hasil dari rasio perputaran persediaan PT. Adaro Energy Tbk. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah dana persediaan PT. Adaro Energy Tbk dapat diputarkan dalam satu periode. Perputaran persediaan PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 sebesar 41,5 kali, artinya setiap Rp 1,00 dana yang ditanamkan dalam persediaan dapat menghasilkan Rp 41,5 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2013 perputaran persediaan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 24,7 kali, artinya setiap Rp 1,00 dana yang ditanamkan sdalam persediaan dapat menghasilkan Rp 24,7 penjuilan dalam satu periode. Pada tahun 2014 perputaran persediaan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 26,9 kali artinya, setiap Rp 1,00 dana yang ditanamkan dalam persediaan dapat menghasilkan Rp 26,9 penjualan dalam

satu periode. Pada tahun 2015 perputaran persediaan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 29,4 kali, artinya setiap Rp 1,00 dana yang ditanamkan dalam persediaan dapat menghasilkan Rp 29,4 penjualan dalam satu periode.

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.6 diatas tentang penurunan atau kenaikan perputaran persediaan PT. Adaro Energy Tbk dapat dilihat pada tahun 2012 hingga tahun 2013 perputaran persediaannya mengalami penurunan sebesar 4,2% hal ini disebabkan karena meningkatnya harga pokok produksi dan persediaan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 55%. Pada tahun 2014 hingga 2015 perputaran persediaannya juga mengalami kenaikan sebesar 62% hal ini disebabkan karena meningkatnya harga pokok produksi dan turunnya jumlah persediaan.

4. Perputaran Modal Kerja

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari modal kerja dalam menghasilkan penjualan dan untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dicari dengan rumus :

$$\text{perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.7
Komponen modal kerja

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Kas	500.368	681.293	745.248	702.822
Piutang	485.218	311.545	287.166	198.078
Persediaan	64.487	102.747	96.743	72.791

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Hasil olahan :

- 1) Tahun 2012 = $\frac{3.722.489}{1.050.073} = 3,5$ kali
- 2) Tahun 2013 = $\frac{3.285.142}{1.095.585} = 2,1$ kali
- 3) Tahun 2014 = $\frac{3.325.444}{1.129.157} = 2,9$ kali
- 4) Tahun 2015 = $\frac{2.684.476}{970.691} = 2,7$ kali

Perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja pada PT. Adaro Energy Tbk dalam bentuk sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
PT. Adaro Energy Tbk
Perputaran Modal Kerja

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Perputaran modal kerja	3,5	2,1	2,9	2,7

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.9
PT. Adaro Energy Tbk
Penurunan atau kenaikan perputaran modal kerja

Tahun	Penurunan atau kenaikan perputaran modal kerja
2012-2013	(0,35)
2013-2014	0,2
2014-2015	(0,05)

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat perhitungan perputaran modal kerja PT. Adaro Energy Tbk dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan dari modal kerja dalam menghasilkan penjualan dan untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan modal kerja. Dilihat dari tabel 4.4 diatas pada tahun 2012 perputaran modal

kerja PT. Adaro Energy Tbk sebesar 3,5 kali artinya, setiap Rp 1,00 dana modal kerja dapat menghasilkan Rp 3,5 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja PT. Adaro Energy Tbk sebesar 2,10 kali, artinya setiap Rp 1,00 dana modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,10 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2014 perputaran modal kerja yang dihasilkan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 2,9 kali yang artinya, setiap Rp 1,00 dana modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,9 penjualan dalam satu periode. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja yang dihasilkan PT. Adaro Energy sebesar 2,7 kali yang artinya, setiap Rp 1,00 dana modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,7 penjualan dalam satu periode.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat penurunan atau kenaikan perputaran modal kerja pada PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 35% hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 2% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada penjualan dan modal kerja. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 5% hal ini disebabkan karena adanya penurunan dari penjualan dan modal kerja.

5. Perputaran Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang digunakan. Perputaran aktiva dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Hasil olahan :

$$1) \text{ Tahun 2012} = \frac{3.722.489}{6.692.256} = 0,55 \text{ kali}$$

$$2) \text{ Tahun 2013} = \frac{3.285.142}{6.733.787} = 0,48 \text{ kali}$$

$$3) \text{ Tahun 2014} = \frac{3.325.444}{6.413.648} = 0,50 \text{ kali}$$

$$4) \text{ Tahun 2015} = \frac{2.684.476}{5.958.629} = 0,45 \text{ kali}$$

Perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran aktiva pada PT. Adaro Energy Tbk dalam bentuk sederhananya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
PT. Adaro Energy Tbk
Perputaran aktiva

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Perputaran aktiva	0,55	0,48	0,50	0,45

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.11
PT. Adaro Energy Tbk
Penurunan Atau Kenaikan Perputaran Aktiva

Tahun	Penurunan atau kenaikan perputaran aktiva
2012-2013	(0,017)
2013-2014	0,05
2014-2015	(0,012)

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Dari tabel 4.9 di atas merupakan hasil perhitungan perputaran aktiva PT. Adaro Energy Tbk dari tahun 2012 hingga 2015. Rasio perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang digunakan. Pada tahun 2012 perputaran aktiva PT. Adaro Energy Tbk sebesar 0,55 kali, artinya setiap Rp 1.00 penggunaan aktiva perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,55 dalam satu periode. Pada tahun 2013 perputaran aktiva PT. Adaro Energy Tbk sebesar 0,48 kali, artinya setiap Rp 1.00 penggunaan aktiva perusahaan dapat

menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,48 dalam satu periode. Pada tahun 2014 perputaran aktiva PT. Adaro Energy Tbk sebesar 0,50 kali, yang artinya setiap Rp 1.00 penggunaan aktiva perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp0,50 dalam satu periode. Pada tahun 2015 perputaran aktiva PT. Adaro Energy Tbk sebesar 0,45 kali, yang artinya setiap Rp 1.00 penggunaan aktiva perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,45 dalam satu periode.

Berdasarkan tabel 4.10 penurunan atau kenaikan perputaran aktiva diatas pada tahun 2012 hingga tahun 2013 perputaran aktiva mengalami penurunan sebesar 1,7% hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada penjualan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 perputaran aktiva mengalami kenaikan sebesar 0,5% ini disebabkan adanya penurunan pada penjualan. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 perputaran aktiva mengalami penurunan sebesar 1,2% hal ini disebabkan karena penurunan pada penjualan dan total aktiva.

D. Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Adaro Energy Tbk

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada PT. Adaro Energy Tbk yaitu :

1. Gross Profit Margin

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor untuk setiap penjualan. Rasio ini dapat dicari dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Hasil olahan :

- 1) Tahun 2012 = $\frac{3.722.489 - 2.679.867}{3.722.489} \times 100\% = 28\%$
- 2) Tahun 2013 = $\frac{3.285.142 - 2.545.956}{3.285.142} \times 100\% = 22\%$
- 3) Tahun 2014 = $\frac{3.325.444 - 2.605.444}{3.325.444} \times 100\% = 21\%$
- 4) Tahun 2015 = $\frac{2.684.476 - 2.141.176}{2.684.476} \times 100\% = 20\%$

Perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *gross profit margin* pada PT. Adaro Energy Tbk dalam bentuk sederhananya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
PT. Adaro Energy Tbk
Groos profit margin

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
<i>Gross profit margin</i>	28%	22%	21%	20%

Sumber :Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.13
PT. Adaro Energy Tbk
Penurunan atau kenaikan *Groos profit margin*

Tahun	Penurunan atau kenaikan gross profit margin
2012-2013	(1,5)
2013-2014	(0,25)
2014-2015	(0,25)

Sumber :Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.11 di atas merupakan hasil dari rasio gross profit margin pada PT. Adaro Energy Tbk dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Rasio gross profit margin merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor untuk setiap penjualan. Dari tabel diatas dapat kita lihat perolehan gross profit margin PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 adalah sebesar 28%, yang artinya PT. Adaro Energy Tbk mampu menghasilkan 28% laba kotor untuk setiap penjualannya. Pada tahun 2013 gross profit margin PT. Adaro Energy Tbk sebesar 22%, artinya PT. Adaro

Energy Tbk dapat menghasilkan 22% laba kotor untuk setiap penjualan. Pada tahun 2014 gross profit margin PT. Adaro Energy Tbk sebesar 21%, artinya perusahaan mampu menghasilkan 21% laba kotor untuk setiap penjualannya. Pada tahun 2015 gross profit margin yang dihasilkan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 20% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan 20% laba kotor untuk setiap penjualannya.

Dari tabel 4.12 di atas merupakan penurunan dan kenaikan gross profit margin pada PT. Adaro Energy Tbk dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Pada tahun 2012 hingga tahun 2013 gross profit margin mengalami penurunan sebesar 1,5% yang mana penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan penjualan dan harga pokok produksi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 gross profit margin PT. Adaro Energy Tbk juga mengalami penurunan sebesar 0,25%, penurunan tersebut disebabkan karena terjadinya penurunan pada harga pokok produksi. Pada tahun 2014 hingga 2015 gross profit margin juga mengalami penurunan sebesar 0,25% yang disebabkan karena penurunan penjualan dan harga pokok produksi.

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini dapat dicari dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil olahan :

- 1) Tahun 2012 = $\frac{383.307}{3.722.489} \times 100\% = 10,2 \%$
- 2) Tahun 2013 = $\frac{229.263}{3.285.142} \times 100\% = 6,9 \%$
- 3) Tahun 2014 = $\frac{183.540}{3.325.444} \times 100\% = 5,5 \%$
- 4) Tahun 2015 = $\frac{151.003}{2.684.476} \times 100\% = 5,6 \%$

Perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio net profit margin pada PT. Adaro Energy Tbk dalam bentuk sederhannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
PT. Adaro Energy Tbk
Net Profit Margin

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Net profit margin	10,2%	6,9%	5,5%	5,6%

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.15
PT. Adaro Energy Tbk
Penurunan atau kenaikan Net Profit Margin

Tahun	Penurunan atau kenaikan net profit margin
2012-2013	(0,82)
2013-2014	(0,35)
2014-2015	0,025

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Berdasarkan tabel 4.13 diatas merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio net profit margin. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. Pada tahun 2012 net profit margin PT. Adaro Energy Tbk sebesar 10,2% yang artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 10,2% dari setiap penjualannya yang dilakukannya. Pada tahun 2013 net profit margin yang dihasilkan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 6,9% yang artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 6,9% dari setiap penjualan yang dilakukannya. Pada tahun 2014 net profit margin PT. Adaro Energy Tbk sebesar 5,5% artinya perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 5,5% dari penjualan yang dilakukannya. Pada tahun 2015 net profit margin yang dihasilkan oleh PT. Adaro Energy Tbk sebesar 5,6% artinya perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 5,6% dari penjualan yang dilakukannya.

Dari tabel 4.14 yang dapat dilihat penurunan dan kenaikan net profit margin PT. Adaro Energy Tbk dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Pada tahun 2012 hingga tahun 2013 net profit margin PT. Adaro Eergy Tbk mengalami penurunan sebesar 0,82% yang disebabkan oleh menurunnya laba setelah pajak dari tahun sebelumnya pada tahun 2013 hingga tahun 2014 net profit margin turun sebesar 0,35% yang disebabkan oleh turunya laba setelah pajak dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 net profit margin PT. Adaro Energy Tbk mengalami kenakan sebesar 0.025%.

3. Return on investment

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan. Rasio ini dapat dicari dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil olahan :

- 1) Tahun 2012 = $\frac{383.307}{6.692.256} \times 100\% = 5,7\%$
- 2) Tahun 2013 = $\frac{229.263}{6.733.787} \times 100\% = 3,4\%$
- 3) Tahun 2014 = $\frac{183.540}{6.413.648} \times 100\% = 2,8\%$
- 4) Tahun 2015 = $\frac{151.003}{5.958.629} \times 100\% = 2,5\%$

Perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio return on investment pada PT. Adaro Energy Tbk secara sederhananya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
PT. Adaro Energy Tbk
Return On Investment

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Return on investment	5,7%	3,4%	2,8%	2,5%

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.17
PT. Adaro Energy Tbk
Penurunan atau kenaikan return on investment

Tahun	Penurunan atau kenaikan return on investment
2012-2013	(0,57)
2013-2014	(0,15)
2014-2015	(0,07)

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Berdasarkan tabel 4.15 di atas merupakan hasil perhitungan menggunakan rasio return on investment. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukannya. Dari tabel 4.15 dapat dilihat pada tahun 2012 return on investment PT. Adaro Energy Tbk sebesar 5,7% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,7% dari setiap investasi yang dilakukannya. Pada tahun 2013 return on investment PT. Adaro Energy Tbk sebesar 3,4% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,4% dari setiap investasi yang dilakukannya. Pada tahun 2014 return on investment PT. Adaro Energy Tbk sebesar 2,8% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,8% dari setiap investasi yang dilakukannya. Pada tahun 2015 return on investment yang dihasilkan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 2,5% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,5% dari investasi yang dilakukannya.

Dari tabel 4.16 dapat dilihat penurunan atau kenaikan return on investment PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Pada tahun 2012 hingga 2013 return on investment PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan sebesar 0,57% yang disebabkan oleh turunnya laba setelah pajak dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 return on investment juga mengalami penurunan sebesar 0,15% yang disebabkan karena turunnya laba setelah pajak. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 return on investment mengalami penurunan sebesar 0,07% yang disebabkan karena turunnya laba setelah pajak dari tahun sebelumnya.

4. Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal. Rasio ini dapat dicari dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil olahan :

- 1) Tahun 2012 = $\frac{383.307}{2.995.054} \times 100\% = 12\%$
- 2) Tahun 2013 = $\frac{229.263}{3.195.003} \times 100\% = 7\%$
- 3) Tahun 2014 = $\frac{183.540}{3.258.148} \times 100\% = 5\%$
- 4) Tahun 2015 = $\frac{151.003}{3.353.043} \times 100\% = 4\%$

Perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio return on equity pada PT. Adaro Energy Tbk dalam bentuk sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18
PT. Adaro Energy Tbk
Return On Equity

Rasio	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Return on equity	12%	7%	5%	4%

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Tabel 4.19
PT. Adaro Energy Tbk
Penurunan atau kenaikan return on equity

Tahun	Penurunan atau kenaikan return on equity
2012-2013	(1,25)
2013-2014	(0,5)
2014-2015	(0,25)

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Berdasarkan tabel 4.17 di atas yang merupakan hasil perhitungan pada PT. Adaro Energy Tbk dengan menggunakan rasio return on equity dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap penggunaan modal. Pada tahun 2012 return on equity PT. Adaro Energy Tbk sebesar 12% yang artinya perusahaan dapat menghasilkan 12% laba bersih dari setiap penggunaan modalnya. Pada tahun 2013 return on equity yang dihasilkan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 7% artinya perusahaan dapat menghasilkan 7% laba bersih dari setiap penggunaan modalnya. Pada tahun 2014 return on equity yang dihasilkan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 5% artinya perusahaan dapat menghasilkan 5% laba bersih dari penggunaan modalnya. Pada tahun 2015 return on equity yang dihasilkan PT. Adaro Energy Tbk sebesar 4% artinya perusahaan mampu menghasilkan 4% laba bersih dari penggunaan modalnya.

Dari tabel 4.18 dapat dilihat penurunan atau kenaikan return on equity PT. Adaro Energy Tbk dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Pada tahun 2012 hingga tahun 2013 return on equity mengalami penurunan sebesar 1,25% yang disebabkan karena turunnya laba dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 hingga 2014 return on equity juga mengalami penurunan sebesar 0,5%, yang disebabkan oleh turunnya laba dari tahun sebelumnya begitu juga dengan tahun 2014 hingga tahun 2015 return on equity juga mengalami penurunan sebesar 0,25%.

E. Analisis Hubungan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adaro Energy Tbk

Profitabilitas Adalah Kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba. Analisis profitabilitas merupakan analisis dalam laporan keuangan yang sangat penting karena berhubungan dengan tingkat laba, besarnya penjualan, harga pokok penjualan, serta beban operasi dan beban non operasi untuk menilai sumber, daya tahan, pengukuran, dan hubungan ekonomi utamanya. Analisis profitabilitas perusahaan termasuk bagian yang penting dalam analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk

analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi, dimana laporan laba rugi merupakan laporan yang melaporkan hasil operasi perusahaan dalam satu periode.

Tabel 4.20
Rasio aktivitas

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Rasio perputaran aktiva tetap	2,10	1,92	2,05	1,82
Rasio perputaran piutang	7,8	10,6	11,6	13,7
Rasio perputaran persediaan	41,5	24,7	26,9	29,4
Rasio perputaran modal kerja	3,5	2,1	2,9	2,7
Rasio perputaran aktiva	0,55	0,48	0,50	0,45

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Pada rasio aktivitas PT. Adaro Energy Tbk tahun 2012 hingga tahun 2015, perputaran aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 6%, penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan dari jumlah aktiva dan jumlah penjualan, penurunan tersebut terjadi karena adanya penurunan harga pokok penjualan dari tahun sebelumnya. Dampak dari penurunan tersebut membuktikan bahwa perputaran aktiva tetap belum cukup baik dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 5.5%, kenaikan ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini menyebabkan perusahaan mampu membiayai operasional kegiatan perusahaan dengan baik, sehingga akan mampu meningkatkan penjualannya. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 4%, penurunan ini terjadi karena belum cukup baiknya perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan. Adanya penurunan dari penjualan yang menyebabkan. Penurunan dan kenaikan perputaran aktiva tetap tersebut disebabkan oleh peningkatan atau penurunan penjualan dan total aset dari tahun sebelumnya.

Pada perputaran piutang PT. Adaro Energy Tbk tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7%. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 perputaran piutang juga mengalami kenaikan sebesar 25%. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 52% kenaikan tersebut disebabkan karena perusahaan mampu melakukan penagihan secara baik dari tahun ke tahun.

Pada perputaran persediaan PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,2%, penurunan ini disebabkan karena meningkatnya harga pokok produksi dan persediaan dari tahun sebelumnya. Dampak dari penurunan ini yaitu buruknya pengelolaan perusahaan dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 55%. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 perputaran persediaan PT. Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan lagi sebesar 62%. Kenaikan ini disebabkan oleh penggunaan persediaan yang cukup baik.

Perputaran modal kerja PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 35%. Penurunan ini terjadi karena kas, piutang dan persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dampaknya menyebabkan perusahaan kurang baik dalam mengelola modal kerjanya dalam menghasilkan penjualan. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 2%, kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan baik dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran modal kerja semakin baik kinerja perusahaan dalam penggunaan modal kerjanya, ini berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 5%. Penurunan ini terjadi karena pengelolaan modal kerja yang kurang baik, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan juga turun dari tahun sebelumnya.

Untuk perputaran aktiva PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,7%, penurunan ini

disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan dari tahun sebelumnya, yang menyebabkan kemampuan dalam menghasilkan penjualan turun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 perputaran aktiva mengalami kenaikan sebesar 5%. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 perputaran aktiva mengalami penurunan lagi sebesar 1,2%. Penurunan terjadi karena penjualan turun dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.21
Rasio profitabilitas

Keterangan	2012	2013	2014	2015
<i>Gross Profit Margin</i>	28%	22%	21%	20%
<i>Net Profit Margin</i>	10,2%	6,9%	5,5%	5,6%
<i>Return On Investment</i>	5,7%	3,4%	2,8%	2,5%
<i>Return On Equity</i>	12%	7%	5%	4%

Sumber : Data Olahan Laporan PT. Adaro Energy Tbk

Pada rasio profitabilitas untuk gross profit margin PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2013 sebesar 1,5%. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 gross profit margin mengalami penurunan sebesar 25%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan harga pokok produksi dari tahun sebelumnya, penurunan ini menyebabkan perusahaan kurang baik dalam meningkatkan laba bersih terhadap penjualan. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 gross profit margin mengalami penurunan lagi sebesar 25%, penurunan tersebut dapat disebabkan oleh turunnya jumlah penjualan dan harga pokok penjualan.

Pada net profit margin PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 82%. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 35%, penurunan ini terjadi karena turunnya laba bersih serta penjualan perusahaan. Dampaknya perusahaan dalam menghasilkan laba juga mengalami penurunan. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 25%, kenaikan pada tahun 2014

hingga tahun 2015 dapat disebabkan karena meningkatnya laba bersih serta penjualan perusahaan.

Untuk return on investment PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 57%. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 15%. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 7%. Penurunan ini terjadi karena turunnya laba setelah pajak dan jumlah aktiva dari tahun sebelumnya. Penurunan ini menyebabkan perusahaan dalam menghasilkan laba belum cukup baik dari tahun ketahun.

Rasio return on equity PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,25%. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5%. Penurunan ini disebabkan karena turunnya laba setelah pajak dan total equity dari tahun sebelumnya. Dampak dari penurunan return on equity ini menyebabkan perusahaan belum cukup baik dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 25%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya laba setelah pajak dan jumlah equity perusahaan.

Hubungan penggunaan modal kerja dengan profitabilitas dapat dilihat dari pengalokasian dana. Dana yang dialokasikan oleh modal kerja adalah perolehan laba perusahaan melalui penjualan. Karena penjualan adalah salah satu cara perusahaan dalam meningkatkan laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada PT. Adaro Energy Tbk sumber modal kerja berasal dari kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan persediaan. Sedangkan penggunaan modal kerja dari tahun 2012 hingga 2015 adalah untuk Pengeluaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya. Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas PT. Adaro Energy Tbk dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja dan rasio perputaran aktiva. Pada rasio perputaran aktiva tetap, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva pada tahun 2012 hingga tahun 2013 dan tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami penurunan tingkat penjualan. Tetapi pada rasio perputaran piutang dari tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan. Dengan terjadinya penurunan pada rasio aktivitas maka dapat dikatakan bahwa PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan pada penjualan perusahaan sehingga perusahaan belum cukup optimal dalam penggunaan modal kerja yang dimilikinya. Sedangkan dari hasil perhitungan tingkat profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas yang mana rasio yang digunakan adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*. Pada rasio profitabilitas dapat dilihat pada tahun 2012 hingga tahun 2015 perusahaan belum cukup mampu meningkatkan tingkat profitabilitasnya karena kemampuan Perusahaan dalam mencapai laba terus mengalami penurunan dari tahun ketahun.

3. Dari analisis penggunaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas dapat dilihat bahwa PT. Adaro Energy Tbk kurang baik dalam mengelola modal kerja, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan dari tahun ketahun.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini dan didapatkan hasil yang penulis lakukan pada PT. Adaro Energy Tbk selama tahun 2012 hingga tahun 2015, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan sebagai berikut :

1. Dalam penggunaan modal kerja sebaiknya perusahaan mengelola modal kerja dengan optimal, dan perlu dapat perhatian yang lebih dari pihak manajer perusahaan.
2. PT. Adaro Energy Tbk lebih memperhatikan tingkat penjualan yang dihasilkan dari tahun ke tahun, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sesuai untuk perusahaan dan lebih mengoptimalkan lagi penggunaan dari modal kerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Reski. 2015. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Metrodata Electronics Tbk*, (Batusangkar), Skripsi Sarjana Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung), CV. Alfabeta.
- Hadi Rahmini dan Parno. 2011. *Manajemen Keuangan*, (Purwokerto), STAIN Press.
- Harahap S. Sofyan. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta), Rajawali Perss.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*, (Jakarta), Kencana.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta), Bumi Aksara
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang), UIN-Maliki Press.
- Keown j. Arthur. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip Dan Penerapan Edisi Kesepuluh*, (Jakarta), PT. INDEKS.
- Khasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*, (Jakarta), Kencana.
- Lili dan Sadeli. 2011. *Dasar – Dasar Akuntansi*, (Jakarta), Bumi Aksara.
- Martini, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta), Salemba Empat.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*, (Bandung), Pustaka Setia Bandung.
- Nofrivul. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Batusangkar), STAIN Batusangkar Press.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat Cetakan Kesebelas*, (Yogyakarta), BPFE Universitas Gajah Mada.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*, (Jakarta), Mitra Wacana Media.

- Saputra, Sandi. 2014. *Analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap likuiditas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.* (Batusangkar), Skripsi Sarjana Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar.
- Sawir, Agnes. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Ketiga*, (Jakarta), Gramedia Pustaka Utama.
- Siswandi. 2011. *Aplikasi Manajemen Perusahaan*, (Jakarta), Mitra Wacana Media.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Yogyakarta), CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta), Raja Grafindo Persada



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburaja Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : data.p3m@gmail.com

Nomor : B- 1576 /In.27/L.I/TL.00/ 02 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

06 Februari 2017

Yth. Pimpinan Bursa Efek Indonesia Cabang Padang
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Mutia Hardi / 12231049
Tempat/Tgl. Lahir : Tanah Datar, 12 Juli 1993
NIK : KTP. 1304035207930001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jorong Pabalutan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Analisis Penggunaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Adaro Energy Tbk.**
Lokasi : PT. Adaro Energy Tbk.
Waktu : 07 Februari 2017 s.d 07 April 2017
Pembimbing 1 : Gampito, SE., M.Si.
2 : Sri Adella Fitri, SE., M.Si.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00130/BEI.PWI/03-2017
Tanggal : 3 Maret 2017
Kepada Yth. : Bapak Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag
Ketua IAIN Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum
Batusangkar


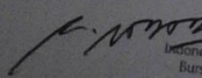
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mutia Hardi
NIM : 12 231 049
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adaro Energy Tbk**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Reza Sadat Shahmeini
Kepala Kantor Perwakilan Padang

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
1 JANUARI 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012 AND 2011 AND
1 JANUARY 2011
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2012	2011*	1 Januari/ January 2011*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	500,368	558,872	607,271	Cash and cash equivalents
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	6	-	140	282	Restricted cash and time deposits - current portion
Piutang usaha	7	474,013	471,116	275,426	Trade receivables
- Pihak ketiga	7, 34	-	226	-	Third parties -
- Pihak berelasi	7, 34	-	-	-	Related party -
Persediaan	9	64,487	52,420	32,045	Inventories
Pajak dibayar dimuka	33a	142,906	25,574	71,463	Prepaid taxes
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian lancar	33b	89,266	80,410	78,412	Recoverable taxes - current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga		11,205	13,528	3,110	Other receivables - third parties
Pinjaman ke pihak ketiga	22	36,670	36,542	-	Loans to third parties
Pinjaman ke pihak berelasi	34	44,562	15,508	-	Loan to related party
Instrumen keuangan derivatif		-	666	-	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	46,062	40,301	41,612	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		4,336	2,222	155	Other current assets
Total aset lancar		1,413,875	1,297,525	1,109,776	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	6	801	801	1,012	Restricted cash and time deposits - non-current portion
Investasi pada entitas asosiasi	12	393,647	395,783	357,347	Investments in associates
Aset keuangan tersedia untuk dijual	4e	-	65,708	-	Available-for-sale financial assets
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	88,157	122,491	77,330	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian tidak lancar	33b	15,451	16,540	-	Recoverable taxes - non-current portion
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	24	42,808	47,911	-	Deferred stripping costs
Aset eksplorasi dan evaluasi	10	570	-	-	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	13	1,927,467	1,254,972	1,013,212	Mining properties
Aset tetap	11	1,769,016	1,432,299	967,797	Fixed assets
Goodwill	14	1,022,173	1,005,506	930,743	Goodwill
Aset pajak tangguhan	33e	8,340	5,544	4,789	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		9,951	13,881	8,113	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		5,278,381	4,361,436	3,360,343	Total non-current assets
TOTAL ASET		6,692,256	5,658,961	4,470,119	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali, lihat Catatan 44

* As restated, refer to Note 44

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
1 JANUARI 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012 AND 2011 AND
1 JANUARY 2011
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2012	2011*	1 Januari/ January 2011*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15	352,675	386,342	268,394	Trade payables
Utang dividen	28	35,185	-	-	Dividend payable
Beban akrual	17	35,539	39,192	82,080	Accrued expenses
Utang pajak	33c	40,637	69,591	15,110	Taxes payable
Utang royalti	16	128,392	132,429	75,906	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang					Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	18	31,643	35,695	41,001	Finance lease payables -
- Utang bank	19	268,408	102,549	149,614	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif		1,979	4,097	10,100	Derivative financial instruments
Utang lain-lain		4,765	7,308	2,091	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		899,223	779,201	644,496	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	18	58,819	39,551	47,760	Finance lease payables -
- Utang bank	19	1,298,082	1,139,480	567,522	Bank loans -
Senior Notes	20	788,530	787,292	786,148	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif		467	1,385	6,131	Derivative financial instruments
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	24	-	-	34,304	Accrued stripping costs
Liabilitas pajak tangguhan	33e	601,089	435,694	325,781	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	34	500	500	500	Non-trade related party payables
Kewajiban imbalan pasca kerja	21	34,281	20,915	15,814	Post employment benefit obligations
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	23	16,211	12,720	9,452	Provision for mine reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		2,797,979	2,437,537	1,793,412	Total non-current liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar, ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100 per saham	25	342,940	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor, neto	26	1,154,494	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in-capital, net
Saldo laba	27	1,066,661	942,000	542,557	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya	2i	(5,125)	(3,563)	(10,988)	Other comprehensive income
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,558,970	2,435,871	2,029,003	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	436,084	6,352	3,208	Non-controlling interests
Total ekuitas		2,995,054	2,442,223	2,032,211	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,692,256	5,658,961	4,470,119	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali, lihat Catatan 44

* As restated, refer to Note 44

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2012	2011*	
Pendapatan usaha	30	3,722,489	3,987,405	Revenue
Beban pokok pendapatan	31	(2,679,867)	(2,559,012)	Cost of revenue
Laba bruto		1,042,622	1,428,393	Gross profit
Beban usaha	32	(173,067)	(144,822)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	35	(33,171)	(152,365)	Other expenses, net
Laba usaha		836,384	1,131,206	Operating income
Biaya keuangan		(118,347)	(119,758)	Finance costs
Pendapatan keuangan		11,119	6,718	Finance income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	12	(15,432)	(15,555)	Share in net loss of associates
		(122,660)	(128,595)	
Laba sebelum pajak penghasilan		713,724	1,002,611	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33d	(330,417)	(450,508)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		383,307	552,103	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak				Other comprehensive income for the year, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(2,143)	(860)	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		(166)	(565)	Share of other comprehensive income of associates
Bagian efektif dan keuntungan instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas		1,324	12,003	Effective portion of gains on hedging instruments designated as cash flow hedges
Beban pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya		(577)	(3,181)	Related income tax expense on other comprehensive income
Total pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak		(1,562)	7,397	Total other comprehensive income for the year, net of tax
Total laba komprehensif tahun berjalan		381,745	559,500	Total comprehensive income for the year

* Disajikan kembali, lihat Catatan 44

* As restated, refer to Note 44

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2012	2011*	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		385,347	550,354	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	(2,040)	1,749	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		<u>383,307</u>	<u>552,103</u>	<i>Profit for the year</i>
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		383,785	557,779	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	(2,040)	1,721	Non-controlling interests
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan		<u>381,745</u>	<u>559,500</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba bersih per saham	36			<i>Earnings per share</i>
- dasar		0.01205	0.01721	basic -
- dilusian		0.01155	0.01721	diluted -

* Disajikan kembali, lihat Catatan 44

* As restated, refer to Note 44

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	680,904	500,368	Cash and cash equivalents
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	6	389	-	Restricted cash and time deposits - current portion
Piutang usaha - pihak ketiga	7	309,565	474,013	Trade receivables - third parties
Persediaan	9	102,747	64,487	Inventories
Pajak dibayar dimuka	34a	186,716	142,906	Prepaid taxes
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian lancar	34b	9,866	89,266	Recoverable taxes - current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga		1,980	11,205	Other receivables - third parties
Pinjaman ke pihak ketiga	16	16,670	36,670	Loans to third parties
Pinjaman ke pihak berelasi	35b	40,233	44,562	Loan to a related party
Instrumen keuangan derivatif		1,379	-	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	18,469	46,062	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		1,961	4,336	Other current assets
Jumlah aset lancar		1,370,879	1,413,875	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	6	601	801	Restricted cash and time deposits - non current portion
Investasi pada entitas asosiasi	13	402,021	393,647	Investments in associates
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	68,170	88,157	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian tidak lancar	34b	12,301	15,451	Recoverable taxes - non-current portion
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	10	37,836	42,808	Deferred stripping costs
Aset eksplorasi dan evaluasi	11	111	570	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	14	2,186,801	1,927,467	Mining properties
Aset tetap	12	1,705,799	1,769,016	Fixed assets
Goodwill	15	920,296	1,022,173	Goodwill
Aset pajak tangguhan	34e	8,694	8,340	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		20,278	9,951	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		5,362,908	5,278,381	Total non-current assets
JUMLAH ASET		6,733,787	6,692,256	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17	326,987	352,675	Trade payables
Utang dividen	28	39,983	35,185	Dividend payable
Beban akrual	19	44,836	35,539	Accrued expenses
Utang pajak	34c	37,468	40,637	Taxes payable
Utang royalti	18	117,022	128,392	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	20	32,289	31,643	Finance lease payables -
- Utang bank	21	155,577	268,408	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif		-	1,979	Derivative financial instruments
Utang lain-lain		19,517	4,765	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		773,679	899,223	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	20	47,511	58,819	Finance lease payables -
- Utang bank	21	1,195,541	1,298,082	Bank loans -
Senior Notes	22	789,870	788,530	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif		-	467	Derivative financial instruments
Liabilitas pajak tangguhan	34e	648,760	601,089	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	35b	-	500	Non-trade related party payables
Liabilitas imbalan kerja	23	43,068	34,281	Retirement benefits obligation
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	24	40,355	16,211	Provision for mine reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		2,765,105	2,797,979	Total non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar, ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	25	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	26	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in-capital, net
Laba ditahan	27	1,217,607	1,066,661	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya	21	(10,256)	(5,125)	Other comprehensive income
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,704,785	2,558,970	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	490,218	436,084	Non-controlling interests
Total ekuitas		3,195,003	2,995,054	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,733,787	6,692,256	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Pendapatan usaha	30	3,285,142	3,722,489	Revenue
Beban pokok pendapatan	31	(2,545,956)	(2,679,867)	Cost of revenue
Laba bruto		739,186	1,042,622	Gross profit
Beban usaha	32	(173,089)	(173,067)	Operating expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain, neto	33	(31,812)	(33,171)	Other income/(expenses), net
Laba usaha		534,285	836,384	Operating income
Biaya keuangan		(116,582)	(118,347)	Finance costs
Pendapatan keuangan		16,139	11,119	Finance income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	13	(14,558)	(15,432)	Share in net loss of associates
		(115,001)	(122,660)	
Laba sebelum pajak penghasilan		419,284	713,724	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	34d	(190,021)	(330,417)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		229,263	383,307	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak				Other comprehensive income for the year, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(7,006)	(2,143)	Exchange difference due to financial statement translation
Bagian atas pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		597	(166)	Share of other comprehensive income of associates
Bagian efektif dari keuntungan instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas		4,066	1,324	Effective portion of gains on hedging instruments designated as cash flow hedges
Beban pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya	34d	(1,509)	(577)	Related income tax expense on other comprehensive income
Total pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak		(3,852)	(1,562)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
Total laba komprehensif tahun berjalan		225,411	381,745	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		231,231	385,347	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	(1,968)	(2,040)	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		229,263	383,307	Profit for the year
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		226,100	383,785	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	(689)	(2,040)	Non-controlling interests
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan		225,411	381,745	Total comprehensive income for the year
Laba bersih per saham	36			Earnings per share
- dasar		0.00723	0.01205	basic -
- dilusian		0.00673	0.01155	diluted -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013
DAN 1 JANUARI 2013
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013
AND 1 JANUARY 2013
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

		31	31	1	
	Catatan/ Notes	Desember/ December 2014	Desember/ December 2013*	Januari/ January 2013*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	745,248	680,904	500,368	Cash and cash equivalents
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	7	-	389	-	Restricted cash in bank and time deposits - current portion
Piutang usaha - pihak ketiga	8	285,560	309,565	474,013	Trade receivables - third parties
Persediaan	10	96,743	102,747	64,487	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	36a	80,452	186,716	142,906	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian lancar	36b	45,779	10,875	89,266	Recoverable taxes - current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga	16	1,606	1,980	11,205	Other receivables - third parties
Pinjaman ke pihak ketiga	37b	-	16,670	36,670	Loans to third parties
Pinjaman ke pihak berelasi	37b	-	40,233	44,562	Loan to a related party
Instrumen keuangan derivatif		-	1,379	-	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	9	15,656	18,469	46,062	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		588	952	4,336	Other current assets
Total aset lancar		1,271,632	1,370,879	1,413,875	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	7	1,166	601	801	Restricted cash in bank and time deposits - non-current portion
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	13	395,626	402,021	393,647	Investment in associates and joint ventures
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	9	52,641	68,170	88,157	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	36a	47,473	-	-	Prepaid taxes - non-current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian tidak lancar	36b	-	12,301	15,451	Recoverable taxes - non-current portion
Aset eksplorasi dan evaluasi	11	213	111	570	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	14	2,098,603	2,186,801	1,927,467	Mining properties
Aset tetap	12	1,616,603	1,705,799	1,769,016	Fixed assets
Goodwill	15	903,553	920,296	1,022,173	Goodwill
Aset pajak tangguhan	36e	4,539	8,694	8,340	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		21,599	20,278	9,951	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		5,142,016	5,325,072	5,235,573	Total non-current assets
TOTAL ASET		6,413,648	6,695,951	6,649,448	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013
DAN 1 JANUARI 2013
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013
AND 1 JANUARY 2013
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17	351,145	326,987	352,675	Trade payables
Utang dividen	30	30,067	39,983	35,185	Dividends payable
Beban akrual	19	26,887	44,836	35,539	Accrued expenses
Utang pajak	36c	47,744	37,468	40,637	Taxes payable
Utang royalti	18	44,786	117,022	128,392	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang					Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	22	32,249	32,289	31,643	Finance lease payables -
- Utang bank	23	160,522	155,577	268,408	Bank loans -
Pinjaman dan pihak ketiga	20	15,541	-	-	Loans from a third party
Instrumen keuangan derivatif	21	61,864	-	1,979	Derivative financial instruments
Utang lain-lain		3,790	19,517	4,765	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		774,595	773,679	899,223	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	22	74,322	47,511	58,819	Finance lease payables -
- Utang bank	23	1,613,437	1,195,541	1,298,082	Bank loans -
Senior Notes	24	-	789,870	788,530	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif		-	-	467	Derivative financial instruments
Liabilitas pajak tangguhan	36e	574,855	631,734	581,825	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha		-	-	500	Non-trade related party payables
Liabilitas imbalan kerja	25	53,153	43,068	34,281	Retirement benefits obligation
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	26	65,138	40,355	16,211	Provision for mine reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		2,380,905	2,748,079	2,778,715	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		3,155,500	3,521,758	3,677,938	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar, ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	27	342,940	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	28	1,154,494	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
Saldo laba	29	1,309,707	1,196,797	1,043,117	Retained earnings
Rugi komprehensif lainnya	21	(40,707)	(10,256)	(5,125)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,766,434	2,683,975	2,535,426	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	31	491,714	490,218	436,084	Non-controlling interests
Total ekuitas		3,258,148	3,174,193	2,971,510	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,413,648	6,695,951	6,649,448	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements

As restated (refer to Note 3) *

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
Pendapatan usaha	32	3,325,444	3,285,142	Revenue
Beban pokok pendapatan	33	(2,805,444)	(2,540,984)	Cost of revenue
Laba bruto		720,000	744,158	Gross profit
Beban usaha	34	(159,734)	(173,089)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	35	(86,713)	(31,812)	Other expenses, net
Laba usaha		493,553	539,257	Operating income
Pendapatan keuangan		25,260	16,139	Finance income
Biaya keuangan		(189,717)	(116,582)	Finance costs
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	13	(3,736)	(14,558)	Share in net loss of associates and joint ventures
		(168,193)	(115,001)	
Laba sebelum pajak penghasilan		325,360	424,256	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	36d	(141,820)	(192,259)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		183,540	231,997	Profit for the year
Pendapatan/(rugi) komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak				Other comprehensive income/ (loss) for the year, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(4,082)	(7,006)	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi dan ventura bersama		(310)	597	Share of other comprehensive income of associates and joint ventures
Bagian efektif dari (kerugian)/ keuntungan instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dalam rangka lindung nilai arus kas	36d	(52,044)	4,066	Effective portion of (losses)/gains on hedging instruments designated as cash flow hedges
Imbalan/(beban) pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya	36d	23,419	(1,509)	Related income tax benefit/ (expense) on other comprehensive income
Total rugi komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak		(33,017)	(3,852)	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
Total laba komprehensif tahun berjalan		150,523	228,145	Total comprehensive income for the year

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2014	2013*	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		178,162	233,965	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	31	5,378	(1,958)	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		183,540	231,997	Profit for the year
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		147,711	228,834	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	31	2,812	(689)	Non-controlling interests
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan		150,523	228,145	Total comprehensive income for the year
Laba bersih per saham yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:	38			Earnings per share attributable to the owners of the parent
- dasar		0.00557	0.00731	basic -
- dilusian		0.00518	0.00681	diluted -

* Diwajibkan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKI AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2015, 31 DECEMBER 2014 AND
1 JANUARY 2014
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

		31	31	1	
	Catatan/ Notes	Desember/ December 2015	Desember/ December 2014*	Januari/ January 2014*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	702,452	745,248	680,904	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	6	370	-	389	Restricted time deposits - current portion
Piutang usaha	7	195,694	285,560	309,565	Trade receivables
Persediaan	9	72,791	96,743	102,747	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	34a	83,067	80,452	186,716	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian lancar	34b	23,547	45,779	10,875	Recoverable taxes - current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga		2,384	1,606	1,980	Other receivables - third parties
Pinjaman ke pihak ketiga - bagian lancar	17	-	-	16,670	Loan to a third party - current portion
Pinjaman ke pihak berelasi		-	-	40,233	Loan to a related party
Instrumen keuangan derivatif		-	-	1,379	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	11,089	15,656	18,469	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		1,125	588	952	Other current assets
Total aset lancar		1,092,519	1,271,632	1,370,879	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	6	1,956	1,166	601	Restricted time deposits - non-current portion
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	12	327,460	395,626	402,021	Investment in associates and joint ventures
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	49,345	52,641	68,170	Advances and prepayments - non-current portion
Pinjaman ke pihak ketiga - bagian tidak lancar	17	20,000	-	-	Loan to a third party - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	34a	38,901	47,473	-	Prepaid taxes - non-current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian tidak lancar	34b	-	-	12,301	Recoverable taxes - non-current portion
Aset eksplorasi dan evaluasi	10	-	213	111	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	13	2,026,965	2,098,603	2,186,801	Mining properties
Aset tetap	11	1,467,111	1,616,603	1,705,799	Fixed assets
Goodwill	14	903,553	903,553	920,296	Goodwill
Aset pajak tangguhan	34e	4,746	4,755	8,660	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		26,073	21,599	20,278	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		4,866,110	5,142,232	5,325,038	Total non-current assets
TOTAL ASET		5,958,629	6,413,864	6,695,917	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Asset tetap tdk bergerak

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2015, 31 DECEMBER 2014 AND
1 JANUARY 2014
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15	196,419	351,145	326,987	Trade payables
Utang dividen	28	35,185	30,067	39,983	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	18	28,380	24,867	42,987	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		1,577	2,020	1,849	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	34c	13,069	47,744	37,468	Taxes payable
Utang royalti	16	43,372	44,786	117,022	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang					Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	21	29,307	32,249	32,289	Finance lease payables - Bank loans -
- Utang bank	22	93,574	160,522	155,577	Loans from a third party
Pinjaman dari pihak ketiga	19	-	15,541	-	Derivative financial instruments
Instrumen keuangan derivatif	20	8,147	81,864	-	Other liabilities
Utang lain-lain		5,443	3,790	19,517	
Total liabilitas jangka pendek		454,473	774,595	773,679	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dan pihak ketiga	19	15,541	-	-	Loans from a third party
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	21	45,443	74,322	47,511	Finance lease payables -
- Utang bank	22	1,383,481	1,613,437	1,195,541	Bank loans -
Senior Notes		-	-	789,870	Senior Notes
Liabilitas pajak tangguhan	34e	582,305	575,888	633,685	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	51,344	51,012	37,641	Post-employment benefits liabilities
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	24	72,999	65,138	40,355	Provision for mine reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		2,151,113	2,379,797	2,744,603	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		2,605,586	3,154,392	3,518,282	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar, ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	25	342,940	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	26	1,154,494	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
Saldo laba	27	1,387,009	1,310,883	1,199,987	Retained earnings
Rugi komprehensif lain	21	(18,555)	(40,707)	(10,256)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,865,888	2,767,610	2,687,165	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	487,155	491,862	490,470	Non-controlling interests
Total ekuitas		3,353,043	3,259,472	3,177,635	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5,958,629	6,413,864	6,695,917	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (Catatan 3)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

As restated (Note 3) *

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2015	2014*	
Pendapatan usaha	30	2,684,476	3,325,444	Revenue
Beban pokok pendapatan	31	(2,141,178)	(2,605,707)	Cost of revenue
Laba bruto		543,300	719,737	Gross profit
Beban usaha	32	(133,010)	(183,192)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	33	(78,409)	(66,713)	Other expenses, net
Laba usaha		331,881	489,832	Operating income
Biaya keuangan		(60,762)	(189,717)	Finance costs
Pendapatan keuangan		11,859	25,260	Finance income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	12	(3,005)	(3,736)	Share in net loss of associates and joint ventures
		(51,908)	(168,193)	
Laba sebelum pajak penghasilan		279,973	321,639	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	34d	(128,970)	(138,395)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan		151,003	183,244	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be subsequently reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(7,018)	(4,082)	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi dan ventura bersama		-	(310)	Share of other comprehensive income of associates and joint ventures
Bagian efektif dari pergerakan instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas	20	50,761	(52,044)	Effective portion of movement on hedging instruments designated as cash flows hedges
Pajak penghasilan terkait pos ini	34d	(22,843)	23,419	Income tax relating to this item
		20,900	(33,017)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja		6,460	(2,800)	Remeasurements of post-employment benefit obligations
Pajak penghasilan terkait pos ini	34d	(1,966)	978	Income tax relating to this item
		4,494	(1,822)	
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		25,394	(34,839)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		176,397	148,405	Total comprehensive income for the year

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKI AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2015	2014*	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		152,440	177,897	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	(1,437)	5,347	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		151,003	183,244	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		178,883	145,897	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	(2,486)	2,708	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		176,397	148,495	Total comprehensive income for the year
Laba bersih per saham	36			Earnings per share
- Dasar		0.00477	0.00556	Basic -
- Dilusian		0.00444	0.00518	Diluted -

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.